

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO ASSET RATIO* DAN *WORKING CAPITAL TURNOVER* TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA
SUBSEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari Jambi**

OLEH

Nama : M. Ilham Tri Satria Putra

Nim : 1800861201161

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
TAHUN 2022**

TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi dan ketua jurusan Manajemen Menyatakan Bahwa Skripsi yang disusun oleh :

Nama : M. ILHAM TRI SATRIA PUTRA

No Mahasiswa : 1800861201161

Jurusan : MANAJEMEN

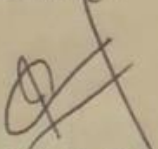
Konsentrasi : KEUANGAN

Judul : **PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO ASSET RATIO* DAN *WORKING CAPITAL TURNOVER* TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA SUBSEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020**

Telah memenuhi persyaratan dan layak di uji pada ujian skripsi dan komperhensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

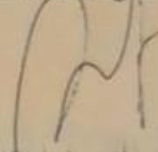
Jambi, 18 Juli 2022

Pembimbing I



(Hj. Atikah, S.E., M.M.)

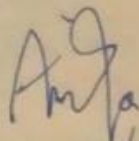
Pembimbing II



(Albetris, SE, MM)

Mengetahui:

Ketua Jurusan Manajemen



(Anisah, SE, MM)

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Komperensif dan Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada:

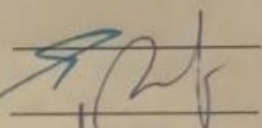
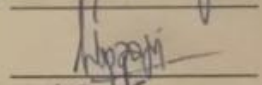
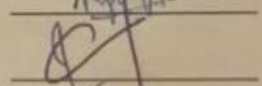
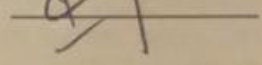
Hari : Jum'at

Tanggal : 05 Agustus 2022

Jam : 08.00 - 10.00

Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

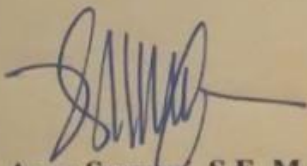
PANITIA PENGUJI

NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
R. Adisetiawan, SE, MM	Ketua	
Albetris, SE, MM	Sekretaris	
Hana Tamara Putri, S.E., M.M	Penguji Utama	
Hj. Atikah, S.E., M.M	Anggota	

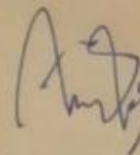
Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari

Ketua Program
Studi Manajemen



Dr. Hj. Arna Suryani, S.E, M.Ak, Ak, CA, CMA



Anisah, SE,MM

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. ILHAM TRI SATRIA PUTRA

No Mahasiswa : 1800861201161

Jurusan : MANAJEMEN

Konsentrasi : KEUANGAN

Judul : **PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO ASSET RATIO* DAN *WORKING CAPITAL TURNOVER* TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA SUBSEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan hasil dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinal bukan hasil plagiarisme atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Batanghari Jambi. Demikian pernyataan ini saya buat dalam kesadaran tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, 18 Juli 2022

Yang membuat pernyataan,



M. Ilham Tri Satria Putra
NIM. 1800861201161

PERSEMBAHAN

1. u penulis dalam urusan akademik.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis merasa jauh dari kesempurnaan mengingat keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki, oleh karena itu dengan senang hati penulis akan menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi kita semua.

Jambi, 10 Juli 2022

Penulis

M. Ilham Tri Satria Putra

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI.....	i
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR KEASLIAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Rumusan Masalah	10
1.4 Tujuan Penelitian.....	11
1.5 Manfaat Penelitian.....	11

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka	12
2.1.1 Manajemen	12
2.1.2 Tujuan Manajemen	14
2.1.3 Fungsi Manaemen.....	14
2.1.4 Manajemen Keuangan	16
2.1.5 Laporan Keuangan.....	17
2.1.6 Analisis Rasio Keuangan	22
2.1.7 Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Return On Equity</i>	31
2.1.8 Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio</i> Terhadap <i>Return On Equity</i> 32	
2.1.9 Pengaruh Working Capital Turnover Terhadap Return On Equity.....	32
2.1.10 Hasil Penelitian Terdahulu	33
2.1.11 Kerangka Pemikiran	38

2.2 Metode Penelitian	39
2.2.1 Metode Penelitian yang Digunakan	39
2.2.2 Jenis Dan Sumber Data	39
2.2.3 Populasi Dan Sampel	40
2.3 Metode Pengumpulan Data	42
2.3.1 Metode Analisis Data	42
2.4 Alat Analisis	42
2.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda	43
2.5 Uji Statistik	44
2.5.1 Uji Asumsi Klasik	44
2.6 Uji Hipotesis	47
2.7 Koefisien Determinasi (R^2)	49
2.8 Operasional Variabel	50

BAB III. GAMBARAN PERUSAHAAN

3.1 Bursa Efek Indonesia	51
3.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI)	51
3.1.2 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia	52
3.2 Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	54
3.2.1 PT Tempo Scan Pacific Tbk	54
3.2.1.1 Sejarah TSPC	54
3.2.1.2 Struktur Organisasi TSPC	55
3.2.2 PT Merck Tbk	55
3.2.2.1 Sejarah MERK	55
3.2.2.2 Struktur Organisasi MERK	57
3.2.3 PT Kimia Farma (Persero) Tbk	58
3.2.3.1 Sejarah KAEF	58
3.2.3.2 Struktur Organisasi KAEF	59
3.2.4 PT Darya-Varia Laboratoria Tbk	60
3.2.4.1 Sejarah DVLA	60

3.2.4.2 Struktur Organisasi DVLA	62
3.2.5 PT Kalbe Farma Tbk	63
3.2.5.1 Sejarah KLBF	63
3.2.5.2 Struktur Organisasi KLBF	64
3.2.6 PT Industri Jamu Dan farmasi Sido Muncul Tbk	65
3.2.6.1 Sejarah SIDO	65
3.2.6.2 Struktur Organisasi SIDO	67
3.2.7 PT Pyridam Farma Tbk	68
3.2.7.1 Sejarah PYFA	68
3.2.7.2 Susunan Dewan Komisaris	68

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	70
4.1.1 Uji Asumsi Klasik	70
4.1.2 Regresi Linear Berganda	75
4.1.3 Uji Hipotesis	77
4.1.4 Koefisien Determinasi	80
4.2 Pembahasan	81
4.2.1 Pengaruh	81
4.2.1.1 Pengaruh <i>Carrent Ratio, Debt To Asset Ratio, Working Capital Turn Over Terhadap Return On Equity Secara Simultan</i>	81
4.2.1.2 Pengaruh <i>Current Ratio Terhadap Return On Equity Secara Parsial</i>	83
4.2.1.3 Pengaruh <i>Debt To Asset Ratio Terhadap Return On Equity Secara Parsial</i>	84
4.2.1.4 Pengaruh <i>Working Capital Turn Over Terhadap Return On Equity Secara Parsial</i>	86

BAB V HASIL KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	88
5.2 Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN.....	94

DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Halaman
1.1	Perkembangan <i>Current Ratio</i> Pada Industri Farmasi	4
1.2	Perkembangan <i>Debt to Asset Ratio</i> Pada Industri Farmasi.....	5
1.3	Perkembangan <i>Working Capital Turnover</i> Pada Industri Farmasi.....	6
1.4	Perkembangan Return on Equity Pada Industri Farmasi	7
2.1	Penelitian Terdahulu	34
2.2	Populasi Penelitian	40
2.3	Kriteria Pengambilan Sampel	41
2.4	Penggolongan Sampel Perusahaan	41
2.5	Operasional Variabel	50
4.1	Hasil Uji Normalitas	71
4.2	Hasil Uji Multikolinieritas	72
4.3	Hasil Uji Autokorelasi	73
4.4	Hasil Regresi Linear Berganda	75
4.5	Hasil Uji F Pada Sub Sektor Industri Farmasi	77
4.6	Hasil Uji T Pada Sub Sektor Industri Farmasi	78
4.7	Hasil Koefisien Determinasi (R ²)	80

DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	Halaman
2.1	Kerangka Pemikiran	39
3.1.2	Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia.....	53
3.2.1.2	Struktur Organisasi TSPC.....	55
3.2.2.2	Struktur Organisasi MERK.....	57
3.2.3.2	Struktur Organisasi KAEF.....	59
3.2.4.2	Struktur Organisasi DVLA	62
3.2.5.2	Struktur Organisasi KLBF	64
3.2.6.2	Struktur Organisasi SIDO	67
4.1	Hasil Uji Heteroskedastisitas	74

ABSTRACT

M. Ilham Tri Satria Putra/ 1800861201161 / Faculty Of Ekonomies / Financial Management / The Influence of Current Ratio, Debt To Asset Ratio, and Working Capital Turn Over to the Return On Equity in the Pharmaceutical Industry Sub-Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) Period 2016 – 2020/1st Advisor Hj. Atikah, SE, MM. CA/2^{ad} Advisor Albetris SE, MM.

The purpose of this study was to determine and analyze the effect of Current Ratio, Debt To Asset Ratio, and Working Capital Turn Over to the Return On Equity in the Pharmaceutical Industry Sub-Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) Period 2016 – 2020. Average Current Ratio 3,1808%, average Debt To Asset Ratio 29,6897%, average Working Capital Turn Over 58,4222% and average Return On Equity 20,1328%.

In this study the method used is descriptive and quantitative data based on secondary data. The analysis used is the classic assumption test (normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test) hypothesis test (F test, T test, and coefficient of determination). All of the research data were processed using SPSS version 22.

The results of the study in the multiple regression equation model can be $\log Y = -6,000 + 1,338X_1 + 0,566X_2 + 3,193X_3 + e$. By comparing the value of f count and f tabel for (17,713 > 2,91) it means that it simultaneously shows that there is an influence of the dependent variabel on the independent variabels of the Pharmaceutical Industry Sub-Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) Period 2016 – 2020.

The conclusion of thi study is that partially the Current Ratio Variabel has a significant negative influence and the Debt to Asset Ratio, Working Capital Turn Over Variabel has a significant positif influence on Return On Equity.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Working Capital Turn Over* Terhadap *Return On Equity* pada Subsektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020” . Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Proses dalam penyusunan skripsi ini penulis masih merasa jauh dari kesempurnaan, mengingat keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki dan dengan bantuan dan bimbingan dari semua pihak yang dengan sabar berusaha meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan dan bimbingan yang akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Sebagai ungkapan syukur, penulis tak lupa menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada orang tua serta saudara yang telah memberikan dukungan materil serta moril selama penulis menyelesaikan studi Universitas Batanghari Jambi dan menyelesaikan skripsi dengan baik. Selanjutnya tal lupa penulis ucapkan terimakasih kepada:

2. Bapak Prof. Dr. Herri, M.B.A selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA, CMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama penulis menjadi mahasiswi di Universitas Batanghari Jambi.

4. Ibu Anisah, SE, MM selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan arahan selama proses perkuliahan.
5. Bapak Pupu Sopini, SE, MM selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan pengetahuan, bimbingan, dan arahan selama mengikuti perkuliahan.
6. Ibu Hj. Atikah S.E., M.M. selaku Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah memberikan banyak bimbingan, pengarahan, saran dan motivasi berharga dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Albetris, SE, MM, selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan tenaga serta pikiran dalam memberikan bimbingan dan pengarahan serta saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
8. Seluruh Dosen-dosen Fakultas Ekonomi yang telah membimbing selama proses perkuliahan di Universitas Batanghari Jambi.
9. Seluruh Staff Universitas Batanghari khususnya Staff Ekonomi yang telah membant

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pasar modal di Indonesia telah berkembang dengan pesat. Perkembangan itu terlihat dengan semakin banyaknya perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dengan nilai transaksi yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Perusahaan yang sedang berkembang senantiasa berhadapan dengan persoalan penambahan modal. Tambahan modal digunakan perusahaan untuk mengembangkan skala produksi, memperluas pasar dan untuk mencapai tingkat operasional yang lebih efisien. Modal kerja merupakan masalah pokok dan topik penting yang sering dihadapi oleh perusahaan, karena hampir semua perhatian untuk mengelola modal kerja dan aktiva lancar yang merupakan bagian yang cukup besar dari aktiva.

Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membelanjai operasinya sehari-hari, misalnya: untuk memberikan persekot pembelian bahan mentah, membiayai upah gaji pegawai, dan lain-lain, dimana uang atau dana yang dikeluarkan tersebut diharapkan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu singkat melalui hasil penjualan produksinya. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan efisiensi kerjanya sehingga dicapai tujuan yang diharapkan oleh perusahaan yaitu mencapai laba yang optimal (Riyanto,2015:60).

Masalah likuiditas merupakan salah satu masalah penting dalam suatu perusahaan yang relatif sulit dipecahkan. Dipandang dari sisi kreditur. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi merupakan perusahaan yang baik, karena dana jangka pendek kreditur yang dipinjam perusahaan dapat dijamin oleh aktiva lancar yang jumlah relatif lebih besar. *Current Ratio* merupakan salah satu rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur likuiditas atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menghadapi kesulitan. Semakin besar *Current Ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2002:111), *Debt to Asset Ratio* merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui. Rasio ini menunjukkan beberapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang. Menurut V. Wiratna Sujarweni (2002:113) perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) adalah kemampuan modal kerja (neto) berputar dalam suatu periode siklus kas (*cash cycle*) dari perusahaan.

Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Rasio yang paling penting adalah pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity*) yang merupakan laba bersih bagi pemegang saham di bagi dengan total ekuitas pemegang saham (Brigham dan Houston, 2011:133) Pada dasarnya, jika perusahaan meningkatkan jumlah utang sebagai sumber dananya hal tersebut dapat meningkatkan resiko keuangan.

Perusahaan tidak dapat mengelola dana yang diperoleh dari utang secara produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh negatif dan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas perusahaan. Keberhasilan perusahaan mengelola *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* serta *Working Capital Turn Over* memberikan dampak pada kemampuan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Dengan lancarnya kegiatan operasional tersebut kemungkinan perusahaan untuk mendapatkan laba yang dapat digunakan untuk membayar semua kewajiban yang jatuh tempo. Peneliti memilih objek industri farmasi karena sebagian besar pendapatan dalam negeri berasal dari industri farmasi, sebagai penyumbang penerimaan.

Current Ratio dapat menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menjamin pembayaran dari kewajiban lancarnya, sehingga dapat mempengaruhi minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. *Debt to Asset Ratio* dapat menjadi alat ukur untuk mengetahui seberapa besar seluruh aktiva perusahaan itu dibiayai dari total hutangnya. Apabila perusahaan tersebut dapat membayarkan seluruh utangnya tanpa mengalami defisit, maka kinerja perusahaan dapat dikatakan baik, sehingga para investor akan percaya untuk menanamkan modalnya pada perusahaan bersangkutan.

Working Capital Turn Over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan. *Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu profitabilitas

yang perlu di perhatikan oleh investor karena *Retrun On Equity* (ROE) merupakan indikator untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam rangka melakukan tugasnya yaitu menghasilkan keuntunga yang maksimal bagi para investor.

Berdasarkan catatan di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat 7 (tujuh) perusahaan Farmasi yang terdaftar yaitu : PT Tempo Scan Pacific Tbk, PT Merck Tbk, PT Kimia Farma (Persero) Tbk, PT Darya-Varia Laboratoria Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, PT Industri Jamu Dan farmasi Sido Muncul Tbk, dan PT Pyridam Farma Tbk. Perkembangan industri farmasi selama 5 tahun terakhir dilihat dari pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Working Capital Turnover* terhadap *Return On Equity*. Berikut *Current Ratio* industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1
Perkembangan *Current Ratio* Pada Industri Farmasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

NO	Kode Emiten	<i>Current Ratio</i> (Dalam Persentase)					Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1.	TSPC	2,65	2,52	2,52	2,78	2,96	2,686
2.	MERK	4,22	3,08	1,37	2,51	2,55	2,746
3.	KAEF	1,71	1,55	1,42	0,99	0,9	1,314
4.	DVLA	2,85	2,66	2,89	2,91	2,52	2,766
5.	KLBF	4,13	4,51	4,66	4,35	4,12	4,354
6.	SIDO	8,32	7,81	4,2	4,12	3,66	5,622
7.	PYFA	2,19	3,52	2,76	2,53	2,89	2,778
Rata-Rata (%)		3,7242	3,6642	2,8314	2,8842	2,8	3,1808
Perkembangan		-	(01,61)	(22,72)	01,86	(02,91)	(6,34)

Sumber : www.lembarsaham.co.id

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, dilihat bahwa *Current Ratio* pada setiap Industri berbeda-beda, dimana setiap tahunnya mengalami perubahan yang berfluktuasi dari tahun 2016 ke tahun 2017 sebesar -01,61%, dari tahun 2017 ke

tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar -22,72%, dari tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 01,86%, dari tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami penurunan sebesar -02,91% dan rata-rata perkembangan sebesar -6,34%.

Perkembangan *Debt to Asset Ratio* industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.2
Perkembangan *Debt to Asset Ratio* Pada Industri Farmasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

NO	Kode Emiten	<i>Debt To Asset Ratio (Dalam Kali)</i>					Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1.	TSPC	29,62	31,65	30,97	30,83	29,96	30,606
2.	MERK	21,68	27,34	58,97	34,08	34,11	35,236
3.	KAEF	50,76	54,98	63,4	5,96	59,54	46,928
4.	DVLA	29,5	31,96	28,68	29,12	33,24	30,5
5.	KLBF	18,14	16,38	15,71	17,56	19	17,358
6.	SIDO	7,69	14,91	13,03	13,17	16,31	13,022
7.	PYFA	36,84	31,98	36,42	34,62	31,03	34,178
Rata-Rata (%)		27,7471	29,8857	35,3114	23,62	31,8842	29,6897
Perkembangan		-	07,70	18,15	(33,10)	34,98	6,93

Sumber : Data Diolah (Lampiran 1)

Berdasarkan tabel 1.2 diatas, dilihat bahwa *Debt to Asset Ratio* pada setiap Industri berbeda-beda, dimana setiap tahunnya mengalami perubahan yang berfluktuasi dari tahun 2016 ke tahun 2017 sebesar 07,70%, dari tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 18,15%, dari tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami penurunan sebesar -33,10%, dari tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 34,98% dan rata-rata perkembangan sebesar 6,93%.

Perkembangan *Working Capital Turnover* industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.3
Perkembangan *Working Capital Turnover* Pada Industri Farmasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

NO	Kode Emiten	<i>Working Capital Turnovel</i> (Dalam Persentase)					Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1.	TSPC	66,58	67,91	65,19	64,88	65,25	65,962
2.	MERK	68,37	67,28	77,06	74,91	72,95	72,114
3.	KAEF	63,02	61,57	56,3	40,02	34,68	51,118
4.	DVLA	69,8	71,65	71,3	69,96	70,48	57,838
5.	KLBF	62,87	60,44	58,68	55,38	57,95	59,064
6.	SIDO	60,05	51,58	46,25	48,52	53,31	51,942
7.	PYFA	49,75	49,11	48,86	50,29	56,58	50,918
	Rata-Rata (%)	62,92	61,3628	60,52	57,7085	58,7428	58,4222
	Perkembangan	-	(00,79)	(01,37)	(04,64)	06,67	(15,80)

Sumber : Data Diolah (Lampiran II)

Berdasarkan tabel 3 diatas, dilihat bahwa *Working Capital Turnover* pada setiap Insuatri berbeda-beda, dimana setiap tahunnya mengalami perubahan yang berfluktuasi dari tahun 2016 ke tahun 2017 sebesar 00,79%, dari tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 01,37%, dari tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 04,64%, dari tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 06,67% dan rata -rata perkembangan sebesar 15,80%.

Perkembangan Retrun on Equity industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.4
Perkembangan Return on Equity Pada Industri Farmasi di Bursa Efek
Indonesia Periode 2016-2020

NO	Kode Emiten	Return on Equity (Dalam Persentase)					Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1.	TSPC	11,77	10,97	9,95	10,28	13,08	11,21
2.	MERK	26,4	23,51	224,46	13,17	11,74	59,856
3.	KAEF	11,96	12,89	11,97	0,21	0,29	7,464
4.	DVLA	14,09	14,53	16,72	16,98	12,22	14,908
5.	KLBF	18,86	17,66	16,33	15,19	15,32	16,672
6.	SIDO	17,42	18,43	22,87	26,35	28,99	22,812
7.	PYFA	4,88	6,55	7,1	7,49	14,02	8,008
Rata-Rata (%)		15,0542	14,9342	44,2	12,81	13,6657	20,1328
Perkembangan		-	(02,47)	(16,27)	(12,32)	(01,79)	(8,21)

Sumber : www.lembarsaham.co.id

Berdasarkan tabel 1.4 diatas, dilihat bahwa *Return on Equity* pada setiap Industri berbeda-beda, dimana setiap tahunnya mengalami perubahan yang berfluktuasi dari tahun 2016 ke tahun 2017 sebesar -02,47%, dari tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar -16,27%, dari tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami penurunan sebesar -12,32%, dari tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami penurunan sebesar -01,79% dan rata -rata perkembangan sebesar 8,21%.

Menurut Hartono (2015:111) dalam penelitiannya menyatakan bahwa hanya variabel *Debt To Equity Ratio* yang secara parsial signifikan terhadap *Return On Equity* dan variabel *Current Ratio* tidak signifikan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam Dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI Periode 2009 – 2013. Selain itu Pongrangga (2015:113) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Secara parsial dan simultan terhadap Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt To Equity* Terhadap *Return On*

Equity pada perusahaan sub sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI Periode 2011 – 2014.

Sementara itu Ribuan Reka T (2011:125) penelitiannya menyatakan bahwa Uji F menunjukkan Variabelnya rasio lancar, perputaran modal kerja dan *Debt to Asset* dapat mengestimasi variabel *Retrun On Equity* pada industry makanan dan minuman di BEI Periode 2007 – 2010. Selain itu Abdul Hanan berdasarkan dari hasil penelitiannya bahwa diduga *working capital turnover*, *current ratio* serta *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Retrun On Equity* operasi perusahaan pada Industri Manufaktur Periode 2007 – 2011. Menurut Nina Shabrina (2020:130) hasil penelitiannya *Current Ratio* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) dan secara Simultan berpengaruh Signifikan terhadap *Return On Equity* (Y).

Mahardhika (2016: 78) Hasil pertama menunjukkan hasil terhadap pengaruh signitif antara variabel *Curren Ratio* terhadap *Return On Assets* dan kedua juga menunjukkan hasil terdapat pengaruh signifikan negatif antara variabel *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*. Andre Rinaldi (2020: 50) Berdasarkan uji F (secara simultan) diketahui bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio* dan *Working Capital Turn Over* secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Equity*. Adityo Joko Pratomo (2017:167) Hasil analisis secara simultan rasio DER dan CR secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE perusahaan sub sektor kabel. Suvianto Wangdra (2019: 56) Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Debt to Total Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan penelitian sebelumnya menarik untuk diteliti mengenai **“Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Working Capital Turn Over* Terhadap *Return On Equity* Pada Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2020”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Perkembangan *Current Ratio* pada industri Farmasi di bursa efek Indonesia periode 2016-2020 dimana setiap tahunnya mengalami perubahan yang berfluktuasi dari tahun 2016 ke tahun 2017 -01,61%, dari tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar -22,72%, dari tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 01,86%, dari tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami penurunan sebesar -02,91% dan rata-rata perkembangan sebesar -6,34%.
2. Perkembangan *Debt to Asset Ratio* pada industri Farmasi di bursa efek Indonesia periode 2016-2020 dimana setiap tahunnya mengalami perubahan yang berfluktuasi dari tahun 2016 ke tahun 2017 sebesar 07,70%, dari tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 18,15%, dari tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami penurunan sebesar -33,10%, dari tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 34,98% dan rata-rata perkembangan sebesar 6,93%.

3. Perkembangan *Working Capital Turnover* pada industri Farmasi di bursa efek Indonesia periode 2016-2020 dimana setiap tahunnya mengalami perubahan yang berfluktuasi dari tahun 2016 ke tahun 2017 sebesar 00,79%, dari tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 1,95%, dari tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 71,01%, dari tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 06,67% dan rata-rata perkembangan sebesar 15,80%.
4. Perkembangan *Return on Equity* pada industri Farmasi di bursa efek Indonesia periode 2016-2020 dimana setiap tahunnya mengalami perubahan yang berfluktuasi dari tahun 2016 ke tahun 2017 sebesar -02,47%, dari tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar -16,27%, dari tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami penurunan sebesar -12,32%, dari tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami penurunan sebesar -01,79% dan rata-rata perkembangan sebesar 8,21%.

1.3.Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka, dapat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* serta *Working Capital Turn Over* secara simultan terhadap *Return On Equity* pada Industri Farmasi di bursa efek selama periode 2016-2020 ?

2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* serta *Working Capital Turn Over* secara parsial terhadap *Return On Equity* pada Industri Farmasi di bursa efek selama periode 2016-2020 ?

1.4.Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* serta *Working Capital Turn Over* secara simultan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan farmasi di bursa efek selama periode 2016-2020.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* serta *Working Capital Turn Over* secara parsial terhadap *Return On Equity* pada perusahaan farmasi di bursa efek selama periode 2016-2020.

1.5.Manfaat Penelitian

Ada pun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Akademis

Sebagai penambah wawasan, pengetahuan, bagi pembaca dan peneliti serta sebagai referensi untuk penelitian berikutnya dimasa yang akan datang, yang berhubungan dengan pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio* dan *Working Capital Turn Over* terhadap *Return On Equity*.

2. Manfaat Praktis

Bagi perusahaan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi berhubungan dengan variabel yang akan diteliti, serta sebagai acuan oleh perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan agar mendapatkan laba. Bagi investor penelitian ini diharapkan dapat

memberikan masukan bagi para investor, terutama yang tertarik di perusahaan dalam bidang Industri Farmasi dengan keputusannya untuk menginvestasikan modalnya terhadap saham perusahaan disektor tersebut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1 Manajemen

Manajemen adalah mengatur, menata ataupun mengelola sumber daya melalui utang untuk mencapai tujuan. Menurut Effendi (2014: 2) Manajemen adalah manajemen yang menyangkut perencanaan, personalia, pengarahan dan pengawasan dimana anggota organisasi berkerjasama untuk mencapai tujuan (goal) organisasi. Effendi (2014: 1) menyatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan keinginan yang hendak dicapai atau yang diinginkan oleh sebuah organisasi, baik organisasi bisnis, organisasi sosial, organisasi pemerintahan dan sebagainya.

Menurut Wiludjeng (2007: 2) manajemen berasal dari kata to manage yang bearti mengatur (mengelola). Manajemen termasuk kelompok ilmu sosial, manajemen adalah bidang yang sangat penting untuk dipelajari dan dikembangkan. Istilah manajemen, terjemahannya dalam bahasa Indonesia hingga saat ini belum ada keseragaman. Selanjutnya, bila kita mempelajari literatur manajemen, maka akan ditemukan bahwa istilah manajemen mengandung tiga pengertian yaitu : 1. Manajemen sebagai suatu proses, 2. Manajemen sebagai kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen, 3. Manajemen sebagai suatu seni (Art) dan sebagai suatu ilmu pengetahuan (Science).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan manajemen adalah ilmu dan seni yang dilakukan seseorang dengan cara perencanaan, perorganisasian, pengarahan, dan pengendalian dengan membantu orang lain untuk mencapai

tujuan yang telah diterapkan secara efektif dan efisien. Berdasarkan pengertian manajemen yang telah dikemukakan sebelumnya, manajemen memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:

a. Perencanaan(*Planning*)

Perencanaan ialah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Planning mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan-pemilihan alternatif keputusan. Diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat kedepan guna merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan untuk masa depan.

b. Pengorganisasian(*Organizing*)

Pengorganisasian berhubungan erat dengan manusia, sehingga pencarian dan penguasanya kedalam unit-unit organisasi dimasukan sebagai bagian dari unsur organizing.

c. Pengarahan(*Directing/Leading*)

Pengarahan diperlukan dalam bentuk tindakan yang mengusahakan agar semua anggota organisasi melakukan yang sudah ditentukan kearah tercapai tujuan.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan mencakup kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana. Pelaksanaan kegiatan dievaluasi dan penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan diperbaiki supaya tujuan-tujuan dapat tercapai dengan baik.

2.1.2 Tujuan Manajemen

Terdapat tujuan manajemen menurut Fahmi (2012) yaitu sebagai berikut:

- a. Bisa menentukan suatu strategi yang efektif serta efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.
- b. Melakukan sebuah evaluasi kerja dan mengkaji ulang akan situasi yang akan terjadi yang bertujuan untuk melakukan penyesuaian strategi jika terjadi hal-hal yang di luar strategi.
- c. Mengatur dan menjaga kesehatan emosi (personal), keuangan, dan semua sektor pada suatu perusahaan supaya perusahaan tersebut bisa mencapai profit yang maksimal.
- d. Mengevaluasi dan meninjau kembali suatu kekuatan (strength), kelemahan (weakness), peluang maupun ancaman yang ada, dan sebagainya.

2.1.3 Fungsi Manajemen

Adapun fungsi manajemen menurut Hendry yang dialih bahasakan oleh Sahroni (2012:47) diantaranya sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah rangkaian proses pemilihan atau penetapan tujuan organisasi dan penentu strategi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Dengan perencanaan, dapat dilakukan penilaian alternatif dalam pengambilan keputusan agar mendapatkan pilihan terbaik di antara alternatif lainnya.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Organizing atau pengorganisasian adalah rangkaian aktivitas pembagian

tugas yang akan dikerjakan serta proses pengembangan struktur organisasi yang sesuai tujuan perusahaan. Tujuan organizing wajib dijalankan dengan baik agar dapat mengatur berbagai SDM atau sumber daya lain. Dengan begitu, sumber daya di dalam perusahaan dapat berfungsi secara optimal dan mampu melaksanakan peran serta fungsi masing-masing dengan baik.

3. Fungsi Penempatan

Di sini seorang pemimpin memiliki tugas menempatkan sumber daya yang tersedia sesuai dengan kebutuhan. Dengan demikian, proses pencapaian tujuan dapat dilakukan dengan lebih efektif dan efisien.

4. Pengarahan(Directing)

Pengarahan atau directing yaitu suatu tindakan yang berupaya agar semua anggota kelompok dapat berusaha meraih tujuan yang sesuai dengan rencana manajerial serta usaha. Fungsi ini bertujuan mengarahkan atau mengendalikan agar pekerjaan makin efektif dan efisien.

5. Pengawasan(Controlling)

Tujuan controlling atau pengawasan ialah untuk menilai pekerjaan yang telah dilakukan oleh seluruh SDM yang ada di suatu perusahaan. Fungsi pengawasan sangat penting dilakukan karena fungsi ini untuk menentukan kualitas layanan atau produk yang dihasilkan perusahaan dapat berjalan dengan baik atau tidak.

2.1.4Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan menurut Alexandri (2009: 7) dapat diartikan sebagai keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk

mendapatkan dana dan menggunakan dana mengalokasikan dana tersebut. Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai seni dan ilmu pengetahuan tentang mengelola keuangan. Manajemen keuangan dapat pula diartikan sebagai ilmu yang membahas tentang investasi, pembelanjaan, dan pengelolaan aset-aset dengan beberapa tujuan menyeluruh yang direncanakan. Masih banyak definisi manajemen keuangan tersebut, namun pada intinya manajemen keuangan merupakan kegiatan dalam menghimpun dan mengelolah atau menggunakan uang oleh perusahaan.

Manajemen keuangan atau yang disebut pembelanjaan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola dana sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh. Dengan kata lain manajemen keuangan merupakan manajemen (pengelolaan) mengenai bagaimana memperoleh aset, mendanai aset, dan mengelola aset untuk mencapai tujuan perusahaan. Dari definisi tersebut 3 (tiga) fungsi utama dalam manajemen keuangan yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan pengelolaan aset.

2.1.5 Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi

manajemen dan pemilik perusahaan. Laporan keuangan menurut Kasmir (2012: 7) adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Menurut Alexandri (2009: 30) memberikan pengertian bahwa laporan keuangan adalah media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan yang terdiri dari neraca, perhitungan laba-rugi, ikhtisar laba yang ditahan, dan laporan posisi keuangan.

Menurut Sunyoto (2013: 9) menambahkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses analisis dan penilaian yang membantu dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah sewajarnya diajukan, jadi itu merupakan alat untuk mencapai tujuan.

b. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang disajikan harus sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Artinya, laporan keuangan dibuat sesuatu dengan standar yang telah ditentukan. Dalam praktiknya jenis-jenis laporan keuangan yang ada sebagai berikut:

1. Neraca

Menurut Kasmir (2012: 28) neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (*harta*) dan pasiva (*kewajiban dan ekuitas*) suatu perusahaan.

Menurut Jumingan (2011: 3) neraca adalah suatu laporan yang sistematis tentang aktiva (*asset*), utang (*liabilities*), dan modal sendiri (*owners equity*) dari

suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Biasanya pada saat tutup buku yakni akhir bulan, akhir triwulan, atau akhir tahun.

Menurut Munawir (2010: 13) neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang, serta modal dari suatu perusahaan pada saat tertentu. Oleh karena itu setiap perusahaan diharuskan untuk menyajikan laporan keuangan dalam bentuk neraca. Neraca biasanya disusun pada periode tertentu, misalnya satu tahun. Namun neraca juga dapat dibuat pada saat tertentu untuk mengetahui kondisi perusahaan saat bila diperlukan, biasanya hal ini sering dilakukan pihak manajemen pada saat tertentu. Komponen komponen neraca yaitu:

a. Aktiva (*asset*)

Menurut Kasmir (2012: 39) aktiva merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu, sedangkan Menurut Jumingan (2011: 13) aktiva merupakan bentuk dari penanaman modal perusahaan, bentuknya dapat berupa harta kekayaan atau jasa yang dimiliki perusahaan yang bersangkutan.

Komponen-komponen aktiva (*asset*) secara umum adalah sebagai berikut:

1. Aktiva Lancar

Menurut Kasmir (2012: 39) aktiva lancar adalah harta atau kekayaan yang segera dapat diuangkan (ditunaikan) pada saat dibutuhkan dan paling lama satu tahun.

2. Aktiva Tidak Lancar

Menurut Munawir (2010: 16) aktiva tidak lancar adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaan relative permanen atau jangka panjang

(mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun atau tidak akan habis dalam satu kali perputaran operasi perusahaan).

3. Aktiva Tetap

Menurut Munawir (2010: 17) aktiva tetap adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang sifatnya tampak. Secara garis besar aktiva tetap dibagi menjadi dua macam yaitu aktiva berwujud dan komponen aktiva tidak berwujud.

4. Aktiva lain-lainnya

Menurut Munawir (2010: 18) aktiva lain-lain adalah aktiva yang menunjukkan kekayaan atau aktiva perusahaan yang dapat atau belum dapat dimasukkan dalam klasifikasi sebelumnya. Beberapa komponen aktiva lain-lain:

- a. Bangunan yang masih dalam proses
- b. Piutang jangka panjang
- c. Tanah dalam penyesuaian
- d. Uang jaminan

2. Laporan Laba Rugi

Laporan rugi laba merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi laba yang diperoleh oleh perusahaan selama periode tertentu. Menurut Sunyoto (2013: 41) laporan rugi laba merupakan ikhtisar yang disusun secara sistematis berisikan data yang mencakup seluruh pendapatan atau revenue perusahaan dan seluruh beban perusahaan untuk tahun buku bersangkutan.

Sedangkan menurut Kasmir (2012: 29) laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam Suatu periode tertentu. Komponen-komponen laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

1. Penjualan

Pendapatan yang diperoleh dari perusahaan akibat dari penyerahan barang atau jasa dari bisnis utamanya.

2. Hargapokokpenjualan

Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam rangka pengadaan barang yang dijual.

3. Labakotor

Laba yang menunjukkan besar laba rugi yang dialami dengan membuat produk, laba kotor merupakan selisih antara penjualan dengan harga pokok penjualan.

4. Biayaoperasional

Biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan.

5. Laba kotor operasional

Menunjukkan besarnya keuntungan (kerugian) yang diperoleh oleh bisnis perusahaan.

6. Pendapatan bersih operasi

7. Pendapatan lain-lainnya

3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode tertentu. Laporan arus kas memberi gambaran penggunaan kas pada tiga bagian aktivitas dari sebuah perusahaan yang berhubungan dengan pemasukan dengan pengeluaran kas. Menurut Hery (2013:460) mendefinisikan laporan arus kas melaporkan arus kas masuk maupun arus kas keluar perusahaan selama periode. Laporan arus kas ini akan memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi, melakukan investasi, melunasi kewajiban dan membayar dividen.

Laporan arus kas digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kegiatan operasional yang telah berlangsung, dan merencanakan aktivitas investasi dan pembiayaan di masa yang akan datang. Laporan arus kas juga digunakan oleh kreditur dan investor dalam menilai tingkat likuiditas maupun potensi perusahaan dalam menghasilkan laba (keuntungan). Dalam laporan arus kas penerimaan dan pembiayaan kas diklasifikasikan menurut tiga kategori utama, yaitu aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Menurut Fahmi (2012: 23) Laporan Arus Kas memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi, pendanaan, dan investasi selama satu periode akuntansi. Misalnya satu bulan atau satu tahun. Informasi arus kas mempunyai kegunaan yang lebih baik dalam menilai likuiditas perusahaan dibandingkan informasi yang ada pada neraca. Setiap laporan keuangan memiliki hubungan yang saling terkait maka dari itu ketelitian dan kehati-hatian sangat

diperlukan, tanpa ada kehati-hatian yang mendalam hasil yang diperoleh tidak akan mencapai apa yang diharapkan.

2.1.6 Analisis Rasio Keuangan

a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut Najmudin (2011: 85) analisis rasio keuangan adalah teknik yang menunjukkan hubungan antara dua unsur akunting (elemen laporan keuangan) yang memungkinkan pelaku bisnis menganalisis posisi dan kinerja keuangan pengusaha. Sedangkan menurut Kasmir (2010: 104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan merupa teknik yang menunjukkan antara dua ansur yang menganalisis posisi kinerja keuangan yang berguna bagi pengambil keputusan. Analisis rasio keuangan sendiri dimulai dengan laporan keuangan dasar yaitu, neraca (*Balance Sheet*), perhitungan rugi laba (*Income Statement*), dan laporan arus kas (*Cash Flow Statement*).

Analisis rasio pada dasarnya terdiri dari dua macam perbandingan yaitu:

1. Perbandingan Ekstenal (*Cross Sectional Approagh*) yaitu dengan cara membandingkan rasio-rasio keuangan dari suatu perusahaan tertentu dengan rasio keuangan yang sama dari perusahaan lain yang sejenis atau industri (Rasio Industri) dalam waktu yang sama.
2. Perbandingan Internal (*Time Series Analysis*) yaitu dengan cara membandingkan rasio-rasio waktu-waktu tertentu dengan rasio dari waktu

ke waktu sebelumnya dari perusahaan yang sama, cara ini akan memberikan informasi rasio dari waktu ke waktu sehingga dapat diketahui perkembangannya dan untuk proyeksi dimasa yang akan datang Metode analisa yang sering digunakan oleh setiap penganalisa laporan keuangan yaitu:

- a. Analisis Horizontal / Trend analysis, yaitu membandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun yang lalu dengan tujuan agar dapat dilihat trend dan rasio-rasio perusahaan selama kurun waktu tertentu.
- b. Analisis Vertikal adalah membandingkan data rasio keuangan perusahaan dengan semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industri untuk waktu yang sama.

b. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Jenis rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas.

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih oleh suatu perusahaan. Dengan kata lain dapat membayar kembali pencairan dana depositonya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan (Kasmir, 2011: 134-142)

a. Current Ratio

Current Ratio merupakan salah satu rasio yang paling umum digunakan

untuk mengukur likuiditas atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menghadapi kesulitan. Semakin besar *Current Ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Unsur-unsur yang mempengaruhi *Current Ratio* adalah aktiva lancar dan utang jangka pendek. Dalam hal ini aktiva lancar terdiri dari uang kas dan juga surat-surat berharga antara lain surat pengakua hutang, wesel, saham, obligasi, sekuritas kredit, atau setiap derivatife dari surat berharga atau kepentingan lain atau suatu kewajiban dari penerbit, bentuk yang lazim diperdagangkan dalam pasar uang dan pasar modal. Di lain pihak utang jangka pendek dapat berupa utang pada pihak ketiga (bank atau kreditur lainnya).

Menurut Brigham dan Houston (2011:94), *current ratio* merupakan mengukur kemampuan aktiva lancar membayar hutang lancar. Aktiva lancar biasanya terdiri atas : kas, surat berharga, piutang dan persediaan. Hutang lancar terdiri dari utang dagang, wesel bayar jangka pendek, hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo, pajak yang belum dibayar dan biaya-biaya yang belum di bayar lainnya terutama upah, dengan rumusnya:

$$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Hutang\ Lancar}$$

b. Cash Ratio

Cash Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban finansial kas dan bank. Semakin kecil Rasio menandakan semakin kecil pula kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban

finansialnya, yang dihitung dengan cara membandingkan kas yang di tambah bank dengan hutang lancar.

c. Quick Ratio

Quick Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban finansialnya atas aktiva yang paling likuid. Semakin besar rasio menandakan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya. Cara mengukur rasio ini dengan membandingkan aktiva lancar yang dikurangi persediaan.

2. Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2011:151) rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai utang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya.

Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas antara lain :

a. Debt To Asset Ratio

Menurut Kasmir (2011:156), debt to asset ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara modal utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi

utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Standar pengukuran untuk menilai baik atau tidaknya rasio perusahaan digunakan rasio rata-rata industri yang sejenis.

Hery (2015:195) mengemukakan bahwa debt to asset ratio atau rasio utang terhadap aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dan total aset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang, atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset.

Menurut Fahmi (2013:127) debt to asset ratio merupakan rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total aset. Debt to asset ratio bisa disebut juga dengan debt ratio.

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. Debt To Equity Ratio

Debt To Equity Ratio, merupakan rasio digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri.

Rumus :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuiditas}}$$

c. Long Term Debt To Equity Ratio

Long Term Debt To Equity Ratio, merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.

Rumus:

$$LTDER = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Ekuiditas}}$$

d. Time To Interest Earned

Time To Interest Earned, merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga.

Rumus:

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}}$$

e. Fixed Charge Coverage

Fixed Charge Coverage atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang menyerupai *Time Interest Earned*. Perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa.

rumus:

$$FCC = \frac{\text{EBT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}$$

3. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas adalah rasio yang menunjukkan keefektifan sebuah perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efisien perusahaan dapat memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan. Rasio ini merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas sehari-hari, seperti penjualan, penagihan piutang, pengelolaan persediaan, pengelolaan modal kerja dan pengelolaan dari seluruh aktiva. Yang termasuk kedalam rasio aktivitas

adalah:

a. Total Asset Turn Over

Total Asset Turn Over merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisien penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Syamsudin (2009:19). *Total Asset Turn Over* ini penting bagi kreditur dan pemilik perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efesien tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan.

b. Working Capital Turn Over

Riyanto (2015:62) menjelaskan mengenai periode perputaran modal kerja dimulai dari saat dimana kas diinventarisasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali. Menurut Kasmir (2011:223) perputaran modal kerja (*working capital turn over*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.

Menurut Harahap (2015 :302) rasio ini untuk menganalisa posisi modal kerja sejauh mana perusahaan dapat memadukan sumber dana permanen yang selanjutnya digunakan dengan cara yang diharapkan akan mampu memaksimumkan nilai perusahaan, dengan menggunakan aktiva lancar dengan total aktiva. Maka perputaran modal kerja dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$WCTO = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

Menurut Fahmi (2013:104) kondisi turnover atau Perputaran modal kerja sangat tergantung kepada ukuran besar kecilnya aktivitas bisnis yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar pula turnover yang dimiliki perusahaan tersebut.

Menurut Tampubolon (2013:63) perputaran modal kerja pada tiap korporasi akan berbeda dengan korporasi lain-lainnya. Secara umum dapat dijelaskan, jika alat likuid sebelah berubah menjadi barang maka alat likuid itu tidak dapat digunakan kecuali perputaran modal kerja selesai. Dengan demikian dalam manajemen modal kerja yang terpenting adalah untuk membuat perencanaan dalam menghitung perputaran ini. Karena kesalahan dalam perencanaan ini mungkin akan menimbulkan kesulitan likuiditas.

c.FixedAssetTurnOver

Rasio ini merupakan perbandingan antara penjualan dengan aktiva tetap. *Fixed Asset Turn Over* mengukur efektifitas penggunaan dana yang tertanam pada harta tetap seperti pabrik dan peralatan, dalam rangka menghasilkan penjualan, atau berapa rupiah penjualan bersih dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan pada aktiva tetap Riyanto (2015:114).

d.InventoryTurnOver

Inventory Turn Over menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam inventori berputar satu periode tertentu, atau likuiditas dari *inventory* dan terdeteksi untuk adanya over stock, Riyanto (2015:334).

4.RasioProfitabilitas

Jumlah laba bersih kerap dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aktiva, ekuilitas pemegang saham

untuk menilai kinerja sebagai suatu persentase dari beberapa tingkat atau investasi. Berikut ini adalah beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas menurut Kasmir (2011:199) adalah sebagai berikut :

a. Gross Profit Margin

Gross Profit Margin merupakan perbandingan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dengan penjualan bersih atau rasio antara laba kotor dengan penjualan bersih.

b. Net Profit Margin

Net Profit Margin atau margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

c. Return On Investment dengan Pendekatan Dupont

Dupont menganalisis *Return On Investment* (ROI) dengan mengalikan antara *Net Profit Margin* (NPM) dengan *Total Asset Turn Over* (TATO).

$$\text{Return On Investment} = \text{NPM} \times \text{TATO}$$

Return On Investment membandingkan laba setelah pajak dengan total aktiva.

Rumus:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

d. Return On Equity

Return On Equity atau sering disebut dengan rentabilitas modal sendiri dimasukkan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak

pemilik modal sendiri. *Return On Equity* rasio yang untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir,2011:204). Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Rasio yang paling penting adalah pengembalian atas ekuitas (*return on equity*) yang merupakan laba bersih bagi pemegang saham dibagi dengan total ekuitas pemegang saham (Brigham dan Houston, 2011:133). Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan.

Dari pengertian Return On Equity menurut beberapa para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa Return On Equity merupakan pengembalian atas ekuitas saham biasa yang digunakan untuk mengukur tingkat laba yang dihasilkan dari investasi pemegang saham.

Rumus:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuiditas}}$$

e.RentabilitasEkonomis

Rentabilitas Ekonomis atau sering disamakan dengan Earning Power dimasukkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba usaha dengan aktiva yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut. Rentabilitas ekonomis ini dihitung dengan menggunakan laba usaha (EBIT) dengan total aktiva

2.1.7 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Equity*

Sawir (2009:212) menyebutkan bahwa *Current Ratio* merupakan ukuran perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio ini merupakan rasio likuiditas. *Current Ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *Current Ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan. Sementara itu Ricardo (2012:98) menyebutkan bahwa peningkatan *Current Ratio* berbanding terbalik dengan ukuran profitabilitas perusahaan. Tingkat likuiditas perusahaan yang baik dapat berarti bahwa penurunan laba.

Hal ini dapat juga terjadi karena laba operasi banyak dipergunakan untuk melakukan pembayaran utang jangka pendeknya. Dengan kata lain perusahaan akan menghadapi kendala dalam pembayaran utang jangka pendeknya. Dengan kata lain perusahaan akan menghadapi kendala dalam pembayaran utang yang akan segera jatuh tempo. Kondisi demikian dikenal dengan istilah perusahaan dalam keadaan tidak likuid. Menurut Hartono (2015:215) dalam penelitiannya menyatakan bahwa hanya variabel *Debt To Equity Ratio* yang secara parsial signifikan terhadap *Return On Equity* dan variabel *Current Ratio* tidak signifikan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam Dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI Periode 2009 – 2013.

2.1.8 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Return On Equity*

Brigham dan Houston (2011:78) menyebutkan bahwa rasio ini menunjukkan besarnya utang yang digunakan untuk membiayai aktivitas yang

digunakan oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas operasionalnya. Secara teoritis peningkatan nilai ratio utang juga akan memicu peningkatan nilai ROE. Sehingga rasio ini menunjukkan pada saat *Debt to Asset Ratio* tinggi, sementara proporsi total aktiva tidak berubah maka utang yang dimiliki perusahaan semakin besar. Total utang semakin besar berarti resiko finansial atau resiko kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman semakin tinggi. Sebaliknya apabila *Debt to Asset Ratio* semakin kecil maka resiko finansial perusahaan mengembalikan pinjaman juga semakin kecil.

Menurut Pongrangga (2015:113) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Secara parsial dan simultan terhadap Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt To Equity* Terhadap *Return On Equity* pada perusahaan sub sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI Periode 2011 – 2014.

2.1.9 Pengaruh Working Capital Turnover Terhadap Return On Equity

Menurut Kasmir (2011:182) perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Perputaran modal kerja menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh dari perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja.

Semakin tinggi perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) maka semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba dikarenakan dana atau kas yang diinvestasikan dalam modal kerja cepat kembali menjadi kas, hal itu

berarti keuntungan perusahaan dapat lebih cepat diterima. Dengan demikian, perputaran modal kerja akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Menurut Abdul Hanan (2012) berdasarkan dari hasil penelitiannya bahwa diduga *working capital turnover* , *current ratio* serta *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* operasi perusahaan pada Industri Manufaktur Periode 2007 – 2011.

2.1.10 Hasil Penelitian Terdahulu

Di dalam tinjauan pustaka ini akan dibahas tentang hasil penelitian – penelitian terdahulu sejenis dengan penelitian yang akan dilakukan, hal ini sebagai acuan dari penelitian ini dikemukakan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ani Hidayati (Skripsi, 2021)	Pengaruh <i>Curren Ratio</i> dan Quick Ratio Terhadap Return On Assets Pada PT. Gajah	Berdasarkan uji t dan uji f diperoleh hasil bahwa <i>current ratio</i>

		Tunggal, TBK.	dan <i>quick ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap return on assets baik secara persial maupun simultan.
2.	Sholehah Kwarnanto (Jurnal, 2021)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> terhadap Profitabilitas (studi kasus: Di 13 Perusahaan yang terdaftar pada bursa efek Indonesia Subsektor Plastik dan Kemasan Tahun 2014-2018)	Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel current ratio berpengaruh secara persial terhadap ROE pada perusahaan plastik karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima berarti terdapat pengaruh signifikan variabel current ratio terhadap variabel ROE.
3.	Nina Shabrina (Jurnal, 2020)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (Cr) dan <i>Debt To Equity Ratio</i> terhadap <i>Return On Equity</i> pada PT. Indah Kiat Pulp dan Paper, Tbk Periode 2012-2018.	<i>Current Ratio</i> (X_1) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (X_2) dan secara Simultan berpengaruh Signifikan terhadap <i>Return On Equity</i> (Y).
No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
4.	Andre Rinaldi (Skripsi, 2020)	Pengaruh Curren Ratio, Debt to Asset Ratio dan Working	Berdasarkan uji F (secara simultan)

		Capital Turnover Terhadap Return On Equity Pada Industri Rokok yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.	diketahui bahwa variabel <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Asset Ratio</i> dan <i>Working Capital Turn Over</i> secara simultan berpengaruh terhadap <i>Return On Equity</i> .
5.	Dian Indah Sari (Jurnal, 2020)	Pengaruh <i>Curren Ratio</i> dan <i>Debt to Asset Ratio</i> terhadap harga saham perusahaan Otomotif	Variabel curren ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel harga saham perusahaan otomotif.
6.	Siti Aminah (Jurnal, 2019)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , Earning Per Share, Return On Equity terhadap Debt To Equity Ratio pada perusahaan yang termasuk di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2013-2017.	Hasil penelitian secara persial menunjukkan bahwa $T_{hitung} (= -3,341) < T_{tabel} (= - 2,03452)$ dan nilai signifikannya sebesar 0,002. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa variabel <i>Current ratio</i> secara persial berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel <i>debt to equity ratio</i> .
7.	Utari Kartikasari (Jurnal, 2019)	Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Current Ratio</i> , dan <i>Return On Asset</i> Terhadap Harga Saham Perusahaan Infrastruktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2017	Dari hasil uji secara simultan dengan uji F dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan keuangan perusahaan yang diukur dengan DER, CR, dan ROA mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
8.	Suvianto Wangdra (Jurnal, 2019)	Analisis <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Total Asset Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan <i>Food And Beverage</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel <i>Debt to Total Asset Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham.
9.	Iwan Firdaus dan Ika (Jurnal, 2019)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> dan <i>Retrun On Asset</i> terhadap <i>Price Earning Ratio</i> (studi kasus pada Sub sektor kontruksi dan bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2012-2017)	Hasil penelitian menunjukan Return on assets berpengaruh negatif dan signifikan terhadap price earning ratio pada perusahaan sub sektor kontruksi dan bangunan tahun 2012-2017, dalam ini perusahaann harus meningkatkan nilai ROA agar dapat menarik Investor untuk menanamkan modalnya dalam bentuk saham.
10.	Adityo Joko Pratomo (Jurnal, 2017)	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Current Ratio</i> (CR) terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE). Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Kabel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2016.	Hasil analisis secara simultan rasio DER dan CR secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE perusahaan sub sektor kabel.

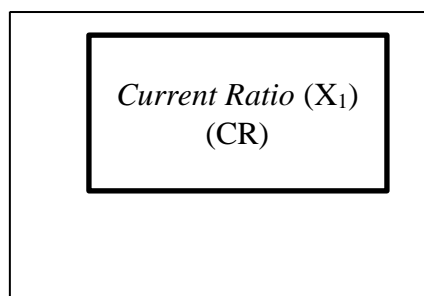
No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
11.	Mahardhika (Jurnal, 2016)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return On Assets</i> .	Hasil pertama menunjukkan hasil terhadap pengaruh signifikan positif antara variabel <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Return On Assets</i> dan kedua juga menunjukkan hasil terdapat pengaruh signifikan negatif antara variabel <i>Debt To Equity Ratio</i> terhadap <i>Return On Assets</i> .
12.	Hartono (Jurnal, 2015)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap Profitabilitas (ROE) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam Dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI Periode 2009-2013.	Hanya Variabel <i>Debt To Equity Ratio</i> yang secara parsial signifikan terhadap ROE.
13.	Pongrangga (Jurnal, 2015)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , Total <i>Asset Turnover</i> dan <i>Debt To Equity</i> Terhadap <i>Return On Equity</i> pada perusahaan sub sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI Periode 2011 – 2014.	Secara parsial dan simultan terhadap Pengaruh <i>Current Ratio</i> , Total <i>Asset Turnover</i> dan <i>Debt To Equity</i> Terhadap <i>Return On Equity</i> pada perusahaan sub sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI Periode 2011 – 2014

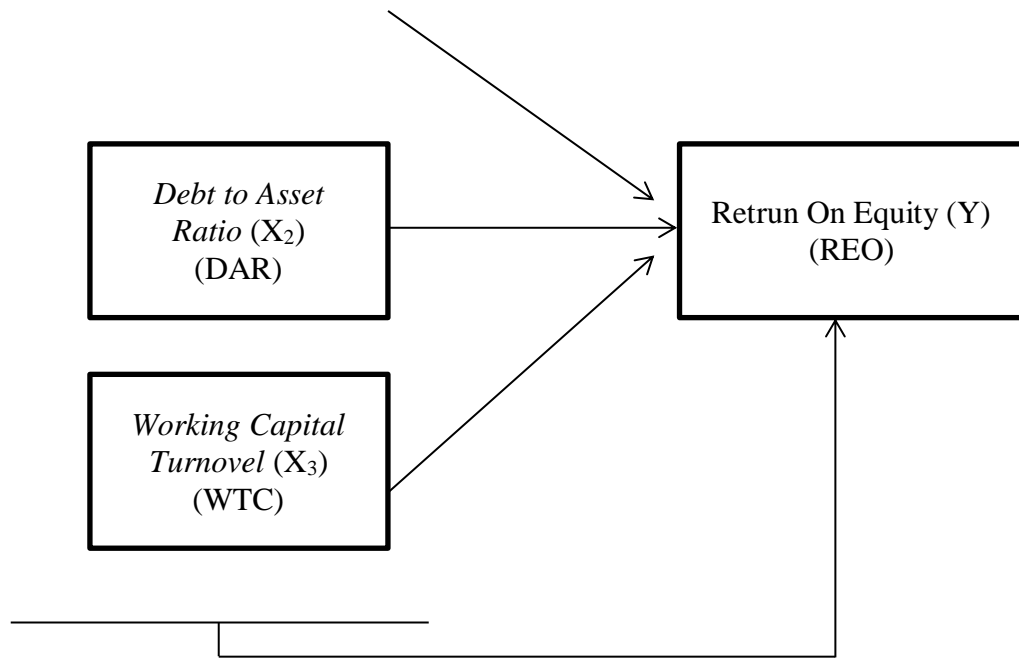
No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
14.	Abdul Hanan (Skripsi, 2012)	Pengaruh <i>working capital turnover</i> , <i>current ratio</i> serta <i>Debt to Asset Ratio</i> Terhadap <i>Retrun On Equity</i> pada Industri Manufaktur Periode 2007 – 2011.	Berdasarkan dari hasil penelitian ini bahwa diduga <i>working capital turnover</i> , <i>current ratio</i> serta <i>Debt to Asset Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Retrun On Equity</i> operasi perusahaan
15.	Ribuan Reka T (Skripsi, 2011)	Pengaruh Rasio Lancar, perputaran modal kerja dan <i>Debt to Asset Ratio</i> terhadap Profitabilitas pada industry makanan dan minuman di BEI Periode 2007 – 2010.	Uji F menunjukkan Variabelnya rasio lancar, perputaran modal kerja dan <i>Debt to Asset</i> dapat mengestimasi variabel <i>Retrun On Equity</i> .

2.1.11 Kerangka Pemikiran

Return On Asset menggambarkan besarnya perolehan atas modal yang ditanamkan atau kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa. Dari rumusan masalah yang terjadi maka dapat dirumuskan kerangka teoritis sebagai acuan dalam penelitian sebagai berikut

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran





Sumber: Sugiyono, 2018

2.2 Metode Penelitian

2.2.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Yang mana jenis penelitian ini menggambarkan objek penelitian dengan apa adanya, agar bisa menggambarkan karakteristik objek yang diteliti dengan faktual dan tepat.

2.2.2 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung yaitu melalui media internet, buku-buku referensi, jurnal-

jurnal penelitian dan literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan topik bahasan dalam penelitian. Penelitian dilakukan di bursa efek indonesia melalui media internet dengan situs www.lembarsaham.co.id.

2. Sumber Data

Data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data -data yang bersumber dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian penulis dan melalui situs www.lembarsaham.co.id

2.2.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2010: 80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 10 perusahaan.

Tabel 2.2
Populasi Penelitian

NO	KODE PERUSAHAAN FARMASI	NAMA EMITEN
1.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
2.	MERK	Merk Indonesia Tbk.
3.	KAEF	Kimia Farma Tbk.
4.	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk.
5.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
6.	SIDO	Sido Muncul Tbk.

7.	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
8.	PEHA	Phaprs Tbk.
9.	SCPI	Merck Sharp Dohme Tbk.
10.	INAF	Indofarma Tbk.

Dari tabel 2.2 diatas penelitian ini penulis mengambil objek berupa perusahaan dari Industri Farmasi. Perusahaan Industri Farmasi merupakan salah satu perusahaan yang diasumsikan dapat menghasilkan keuntungan yang optimal. Hal ini membuat penulis tertarik untuk menjadikan Industri Farmasi sebagai sampel penelitian.

Tabel 2.3
Kriteria Pengambilan Sampel

NO	KETERANGAN	JUMLAH SAMPEL
1.	Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020	10
2.	Perusahaan yang lengkap data keuangan periode 2016-2020	7
3.	Sampel penelitian perusahaan yang diambil	7

Memurut Sugiyono (2010:98) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sedangkan *Purposive Sampling* menurut Sugiyono (2010:110) adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih *Representatif*.

Berikut penggolongan sampel perusahaan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan diatas:

Tabel 2.4
Penggolongan Sampel Perusahaan

NO	KODE EMITEN	NAMA EMITEN
1.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
2.	MERK	Merk Indonesia Tbk.
3.	KAEF	Kimia Farma Tbk.
4.	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk.
5.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
6.	SIDO	Sido Muncul Tbk.
7.	PYFA	Pyridam Farma Tbk.

2.3 Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara penelitian kepustakaan (*Library Research*). Menurut Istijanto (2009:135) penelitian kepustakaan yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari teori dan konsep dari literatur-literatur yang erat hubungannya dengan objek penelitian ini untuk dapat menganalisa data.

2.3.1 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Metode Kualitatif

Metode Kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data keuangan perusahaan dengan cara membandingkan antara teori dan konsep yang ada serta hasil penelitian terdahulu terhadap masalah yang dihadapi perusahaan (Istijanto 2009:45).

- b. Metode Kuantitatif

Metode Kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data

keuangan perusahaan dengan jalan membandingkan laba rugi perusahaan serta menghitung tendensi perubahan yang terjadi (Istijanto 2009:46).

2.4 Alat Analisis

Menurut Sunjoyo dkk (2013:1), Alat analisis yang digunakan untuk mengujia hipotesis adalah dengan menggunakan metode SPSS series 22 metode dalam analisis ini termasuk kedalam analisis kuantitatif diantaranya, yaitu:

2.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen (*Nett Working Capital*, *Asset Growth* dan *Inventory Turnover*) terhadap variabel dependen (*Nett Profit Margin*). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Menurut Gujarati dan Porter, (2010:20) Analisis regresi merupakan analisis yang berkaitan dengan studi mengenai ketergantungan satu variabel, yaitu variabel terikat (dependent) terhadap satu atau lebih variabel lainnya, yaitu variabel bebas (independent) dengan tujuan mengestimasi dan atau memperkirakan nilai rata-rata populasi variabel dependen dari nilai yang diketahui atau nilai tetap dari variabel independent.

Menurut Ghozali (2009:13) untuk melihat ketiga variable *Current Ratio*, *Dept to Asset*, dan *Working Capital Turn Over* terhadap *Return On Equity*, persamaan linear berganda dengan data panel ini dapat dirumuskan:

sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

Dimana				:
Y	=	<i>Return</i>	<i>On</i>	<i>Equity</i>
a	=			Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	=		Koefisien	Regresi
X_{1it}	=	<i>Working</i>	<i>Capital</i>	<i>Turn</i>
X_{2it}	=		<i>Current</i>	<i>Ratio</i>
X_{3it}	=	<i>Debt</i>	<i>to</i>	<i>Asset</i>
e	=		Tingkat	Kesalahan
i	=			Entitas
t	=	Periode		

Variabel *Debt to Asset Ratio* menggunakan satuan kali sedangkan *Current Ratio* dan *Working Capital Turn Over* serta *Return on Equity* menggunakan persen dengan regresi dilogartimakan terlebih dahulu maka persamaan regresinya menjadi:

$$\log Y = a + \beta_1 \log X_1 it + \beta_2 \log X_2 it + \beta_3 \log X_3 it + e$$

Dimana:				
Log Y	=	<i>Return</i>	<i>On</i>	<i>Equity</i>
a	=			Konstanta
β	=		Koefisien	Regresi
Log X_{1it}	=	<i>Working</i>	<i>Capital</i>	<i>Turn</i>
Log X_{2it}	=		<i>Current</i>	<i>Ratio</i>
Log X_{3it}	=	<i>Debt</i>	<i>to</i>	<i>Asset</i>
e	=		Tingkat	Kesalahan
i	=			Entitas
t	=	Periode		

2.5 Uji Statistik

2.5.1 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan pengujian asumsi statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji asumsi yang ada didalam model regresi linear berganda sehingga data dapat dianalisa lebih lanjut tanpa menghasilkan data biasa. Adapun uji asumsi klasik terbagi menjadi empat yaitu sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2016:154), uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan Test Normality KolmogorovSmirnov dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance), yaitu:

1. Jika Probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal.
2. Jika Probabilitas $< 0,05$ maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2011:105), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel

independen yang nilai korelasi antar semua variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1, batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.

1. Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat di simpulkan bahwa tidak ada multikolineritas antara variabel independen dalam regresi.
2. Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat di simpulkan bahwa ada multikolineritas antara variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi sering dikenal dengan nama korelasi serial dan sering ditemukan pada data serial waktu (time series). Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Menurut Sunyoto (2016:98), salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dapat digunakan besaran Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW di bawah -2 ($DW < -2$)
2. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan $+2$ atau $-2 < DW < +2$

3. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas +2 atau $DW > +2$.

4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan ketidaksamaan variasi variabel pada semua pengamatan dan kesalahan yang terjadi yang memperlihatkan hubungan sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel bebas sehingga kesalahan tersebut tidak random. Menurut Ghazali (2018:137), pengujian heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplot dilakukan dengan cara melihat grafik *scatterplot* antara *standardized value* (ZPRED) dengan *studentized residual* (SRESID), ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya). $VIF = 1 / Tol$ atau $Tolerance = 1 / VIF$ Dasar pengambilan keputusan yaitu:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2.6 Uji Hipotesis

1. Uji F

Untuk menguji pengaruh secara simultan antara *Working Capital Turn Over*, *Current Ratio* serta *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Equity* pada

Industri Farmasi di bursa efek indonesia selama periode 2016 – 2020 dengan urutan sebagai berikut : (Sunyoto, 2012:140).

1. Merumuskan Hipotesis yaitu :

$$H1 : b1 = b2 = 0$$

Artinya variabel Independen (X) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Dependen (Y).

$$H2 : b1 = b2 \neq 0$$

Artinya variabel independen (X) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

1. Menentukan tingkat signifikan dengan $\alpha = 5\%$
2. Menentukan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
3. Menentukan $F_{tabel} < F_{hitung}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

atau

Jika $sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Dengan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan $df1 = (k-1)$ dan $df2 = (n -k-1)$ dimana n adalah jumlah observasi atau kasus dan K adalah jumlah variabel independen. Uji F merupakan uji statistic yang dilakukan atas pengaruh variabel-variabel independen secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen.

2. Uji t

Untuk menguji pengaruh secara parsial antara *Working Capital Turn Over*, *Current Ratio* serta *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Equity* pada

Industri Farmasi di bursa efek indonesia selama periode 2016 – 2020 dengan urutan sebagai berikut : (Sunyoto, 2012:140).

1. Membuat rumus Hipotesis :

$$H1 : b1 = 0 \text{ dimana } i = b1, b2$$

Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen (X)

terhadap variabel dependen (Y).

$$H2 : b1 \neq 0, \text{ dimana } i = b1, b2$$

Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen (X)

terhadap variabel dependen (Y).

1. Menentukan tingkat signifikansi dengan $\alpha = 5\%$ atau 0,05.

2. Menentukan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

3. Menentukan $t_{tabel} < t_{hitung}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

atau

Jika $sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

2.7 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Analisis Determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan penyebab variabel bebas/independen secara bersama-sama terhadap variabel terikat/dependen (Priyanto 2013:134). Koefisien Determinasi menunjukkan seberapa besar variabel bebas yang digunakan dalam model yang

mampu menjelaskan variasi variabel tergantung $R_2 = 0$, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel terikat.

Sebaliknya $R^2=1$, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sempurna, atau variabel bebas yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel terikat Koefisien Determinan bila di akarkan ($\sqrt{}$) menjadi koefisien korelasi (R^2) dan dikuadratkan (\wedge) menjadi Koefisien Determinan (R^2). Nilai yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari dua buah.

2.8OperasionalVariabel

Operasional variabel berisi tabel-tabel tentang uraian setiap variabel penelitian menjadi dimensi-dimensi, dan dari dimensi-dimensi menjadi indikator-indikatornya. Setiap indikator ditetapkan satuan pengukuran serta skala pengukurannya (Umar, 2013:168).

Tabel 2.5
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Satuan	Skala
<i>Current Ratio</i> (X_1)	Mengukur kemampuan aktiva lancar membayar hutang lancar. (Brigham dan Houston, 2011:94)	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	%	Rasio

<i>Debt to Asset Ratio</i> (X ₂)	rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total asset (Fahmi, 2013:127)	$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$	%	Rasio
<i>Working Capital Turn Over</i> (X ₃)	rasio ini untuk menganalisa posisi modal kerja sejauh mana perusahaan dapat memadukan sumber dana permanen yang selanjutnya digunakan dengan cara yang mampu memaksimumkan nilai perusahaan, dengan menggunakan aktiva lancar dengan total aktiva (Harahap, 2015:302)	$WCTO = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$	%	Rasio
<i>Retrun On Equity</i> (Y)	Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. (Brigham dan Houston, 2011:133).	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$	%	Rasio

BAB III

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

3.1 Bursa Efek Indonesia

3.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI)

Pasar Modal Indonesia telah ada sejak zaman pemerintahan Hindia Belanda, tepatnya pada tanggal 14 Desember 1912 di Batavia, namun perkembangannya mengalami masa pasang-surut akibat beberapa faktor, mulaidari Perang Dunia I dan II hingga perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada Pemerintah Republik Indonesia (RI). Selanjutnya, pihak Pemerintahan RI melakukan pembentukan ulang Pasar Modal Indonesia melalui Undang-Undang Darurat No. 13 tahun 1951 yang kemudian dipertegasakan oleh Undang-Undang Republik Indonesia No. 15 tahun 1952. Dalam 2 (dua) dasawarsa selanjutnya, perkembangan Pasar Modal Indonesia mengalami stagnasi sehubungan dengan dihentikannya kegiatan Pasar Modal sepanjang periode 1960-an hingga akhir pertengahan 1970-an.

Pada tahun 1977, Pemerintah menghidupkan kembali Pasar Modal Indonesia dengan mencatatkan saham 13 perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA). Namun, dunia Pasar Modal Indonesia baru benar-benar mengalami perkembangan pada PT Bursa Efek Surabaya (BES) pada tahun 1989 dan swastanisasi PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tahun 1992. Penetapan Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal juga semakin mengukurkan peran BEJ dan BES sebagai bagian dari Self Regulation Organization (SRO) Pasar Modal Indonesia. Sejak itu, BEJ tumbuh pesat berkat sejumlah pencapaian di bidang teknologi perdagangan.

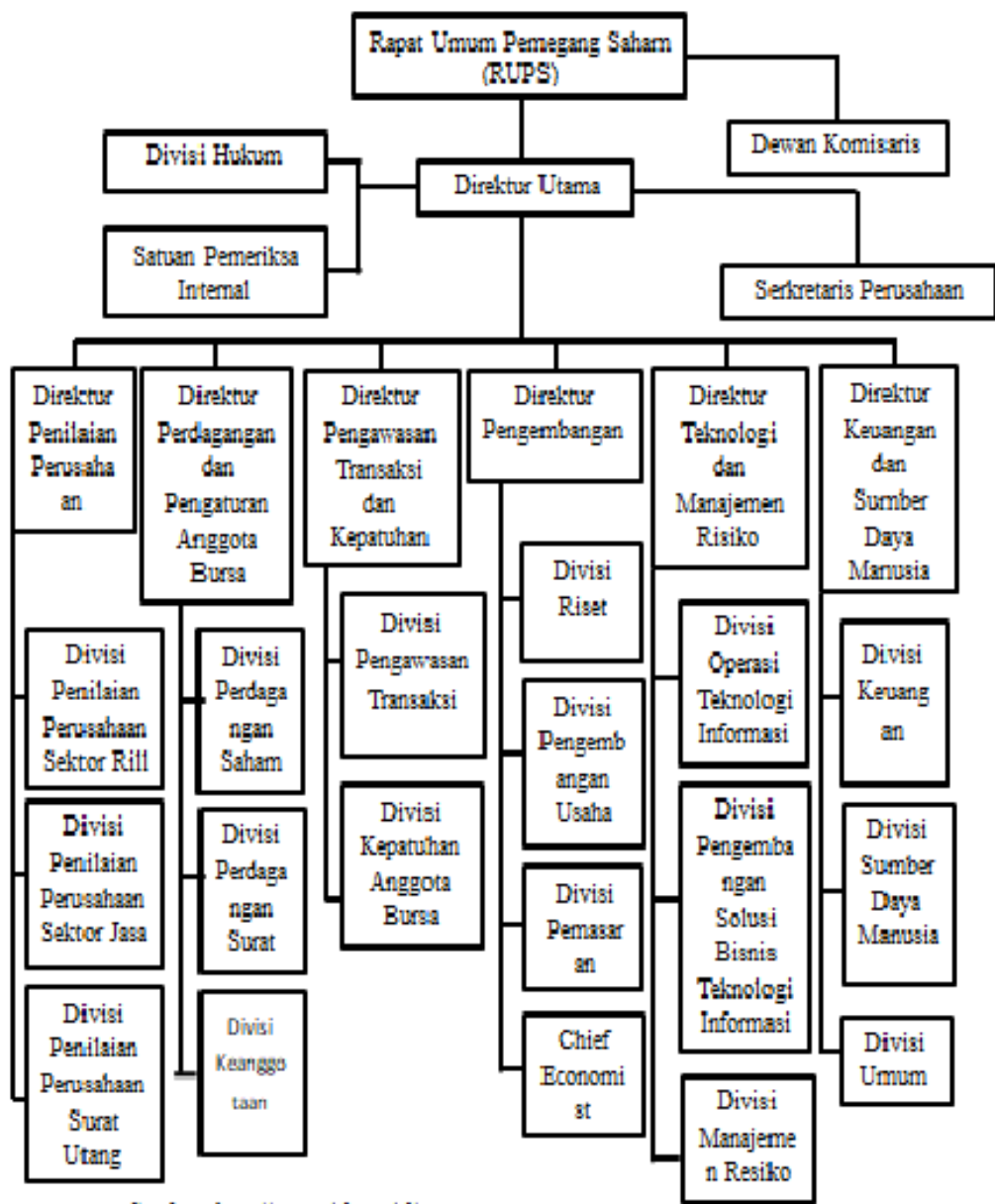
Antara lain dengan diterapkannya Jakarta *Automated Trading System* (JATS) di tahun 1995, perdagangan tanpa warkat di tahun 2001 dan *remote*

trading system pada tahun 2002. Sementara itu, BES mengembangkan pasar obligasi dan derivatif. Pada akhir tahun 2007, melalui persetujuan para pemegang saham kedua Bursa, BES digabungkan ke BEJ yang kemudian menjadi BEI. Penggabungan menjadi satu Bursa yang terintegrasi ini menandai sebuah era baru dalam perkembangan Pasar Modal Indonesia yang diharapkan dapat semakin berperan dalam perkembangan ekonomi nasional yang berkelanjutan di masa mendatang.

3.1.2 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

Tipe Struktur Organisasi yang digunakan dalam Bursa Efek Indonesia adalah struktur organisasi fungsional, menurut Rasyida (2020), struktur organisasi Fungsional adalah tipe yang paling umum digunakan. Karena mengelompokkan karyawan dengan spesialisasi tertentu dalam satu divisi. Struktur organisasi dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1.2
Struktur Organisasi
Bursa Efek Indonesia



Sumber: <http://www.idx.co.id/>

3.2 Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

3.2.1 PT Tempo Scan Pacific Tbk

3.2.1.1 Sejarah TSPC

Merupakan bagian dari kelompok usaha swasta nasional Grup Tempo yang telah memulai usaha perdagangan produk farmasi sejak tahun 1953. PT Tempo Scan Pacific Tbk dibentuk melalui proses restrukturisasi pada tahun 1991 dan semula bernama PT Scanchemie yang pada tahun 1970 memulai kegiatan produksi komersial produk farmasi dalam skala besar. Seiring dengan perjalanan waktu, Perseroan melalui entitas anaknya memproduksi produk kosmetik dan produk konsumen sejak tahun 1977.

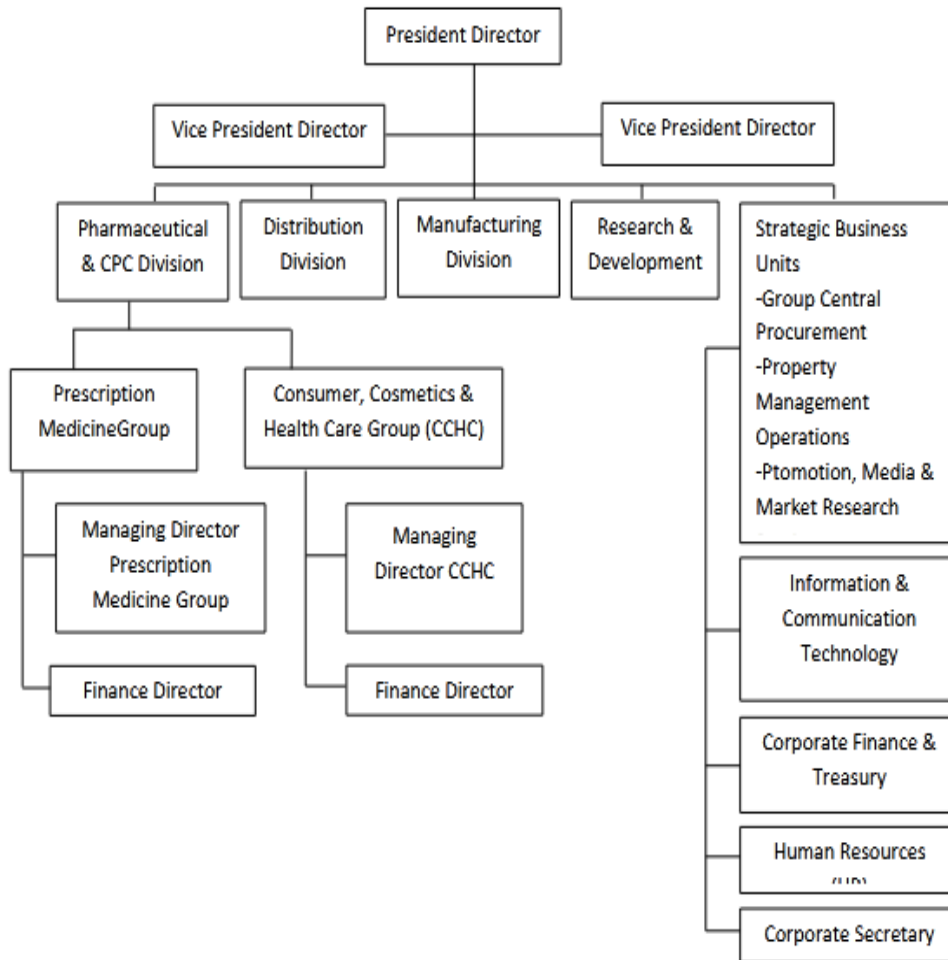
Pada tahun 1994 Perseroan menjadi perusahaan publik dan mencatatkan saham-sahamnya sejumlah 75.000.000 lembar saham di Bursa Efek Indonesia/BEI (dahulu Bursa Efek Jakarta/BEJ). Pada tahun 1995 jumlah saham tersebut telah meningkat menjadi 150.000.000 lembar saham dengan dirubahnya nilai nominal masing-masing saham Perseroan dari Rp 1.000 menjadi Rp 500 per lembar saham (pemecahan saham).

Selanjutnya pada tahun 1998, BEI telah menyetujui pencatatan saham Perseroan sebanyak 300.000.000 lembar saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas yang Pertama, sehingga jumlah saham tercatat Perseroan seluruhnya berjumlah 450.000.000 lembar saham. Pada tahun 2006 jumlah saham tercatat meningkat menjadi 4.500.000.000 lembar saham dengan dirubahnya nilai nominal masing-masing saham Perseroan dari Rp 500 menjadi Rp 50 per lembar

saham (pemecahan saham). Adapun nilai kapitalisasi pasar Perseroan per akhir tahun 2019 adalah sekitar Rp 6,3 triliun.

3.2.1.2 Struktur Organisasi TSPC

Gambar 3.2.1.2
Struktur Organisasi TSPC



Sumber: <http://www.temposcangroup.com>

3.2.2 PT Merck Tbk

3.2.2 1 Sejarah MERK

Didirikan berdasarkan Akta Notaris Eliza Pondaag, SH No.29 tertanggal 14 Oktober 1970 melalui surat keputusan Menteri Kehakiman No.J.A.5/173/6 tanggal 28 Desember 1970, sebagaimana dimuat dalam Lampiran No.202 pada Lembaran Negara No.34 tanggal 27 April 1971. Merck adalah salah satu perusahaan pertama yang mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) tahun 1981 dan mengumumkan statusnya sebagai perusahaan publik.

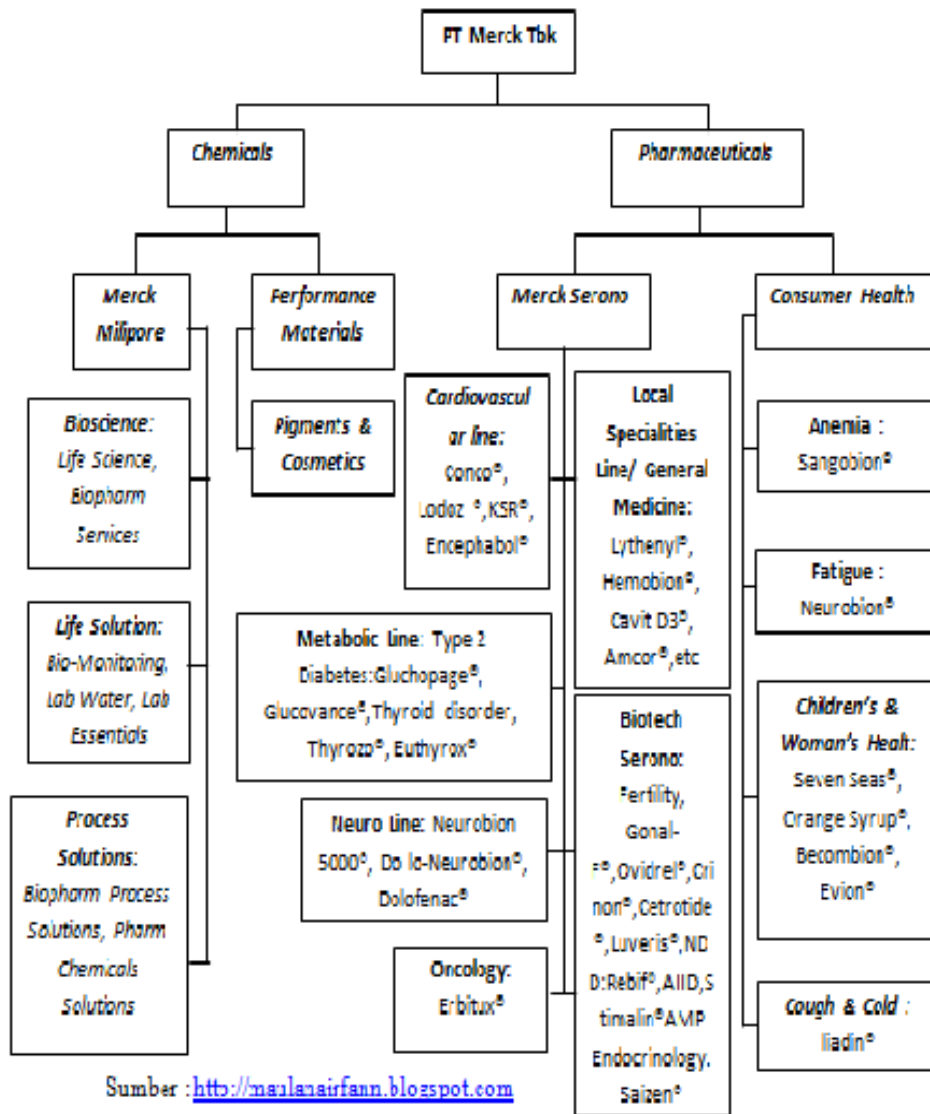
Merck Holding GmbH asal Darmstadt, Jerman, mendominasi kepemilikan saham Perseroan sebesar 73,99%, sementara saham lainnya dimiliki publik (26,01%). Perusahaan induk Perseroan yang berkantor pusat di Darmstadt–Jerman, yaitu Merck KGaA (selanjutnya disebut “Grup Merck”), merupakan perusahaan kimia dan farmasi tertua di dunia yang telah berdiri sejak 1668, dan kini telah berevolusi menjadi perusahaan sains dan teknologi terkemuka di dunia.

Selama satu dekade terakhir, Grup Merck lebih berfokus kepada isu-isu terkait *healthcare*, *life science* dan *performance materials*. Bagi Merck Group, Perseroan memiliki posisi strategis sebagai pusat produksi di kawasan Asia Tenggara, karena Perseroan merupakan satu-satunya yang memiliki fasilitas manufaktur farmasi di wilayah ini. Di Indonesia, merek Perseroan sukses memimpin pasar obat resep. Perseroan menambahkan lini usaha baru pada tahun 2016, berupa jasa penyewaan dan pengelolaan kantor/properti yang melayani

perusahaan afiliasi Perseroan, yaitu PT Merck Chemicals and Life Sciences (“MCLS”).

3.2.2.2 Struktur Organisasi MERK

Gambar 3.2.2.2
Struktur Organisasi MERK



3.2.3 PT Kimia Farma (Persero) Tbk

3.2.3.1 Sejarah KAEF

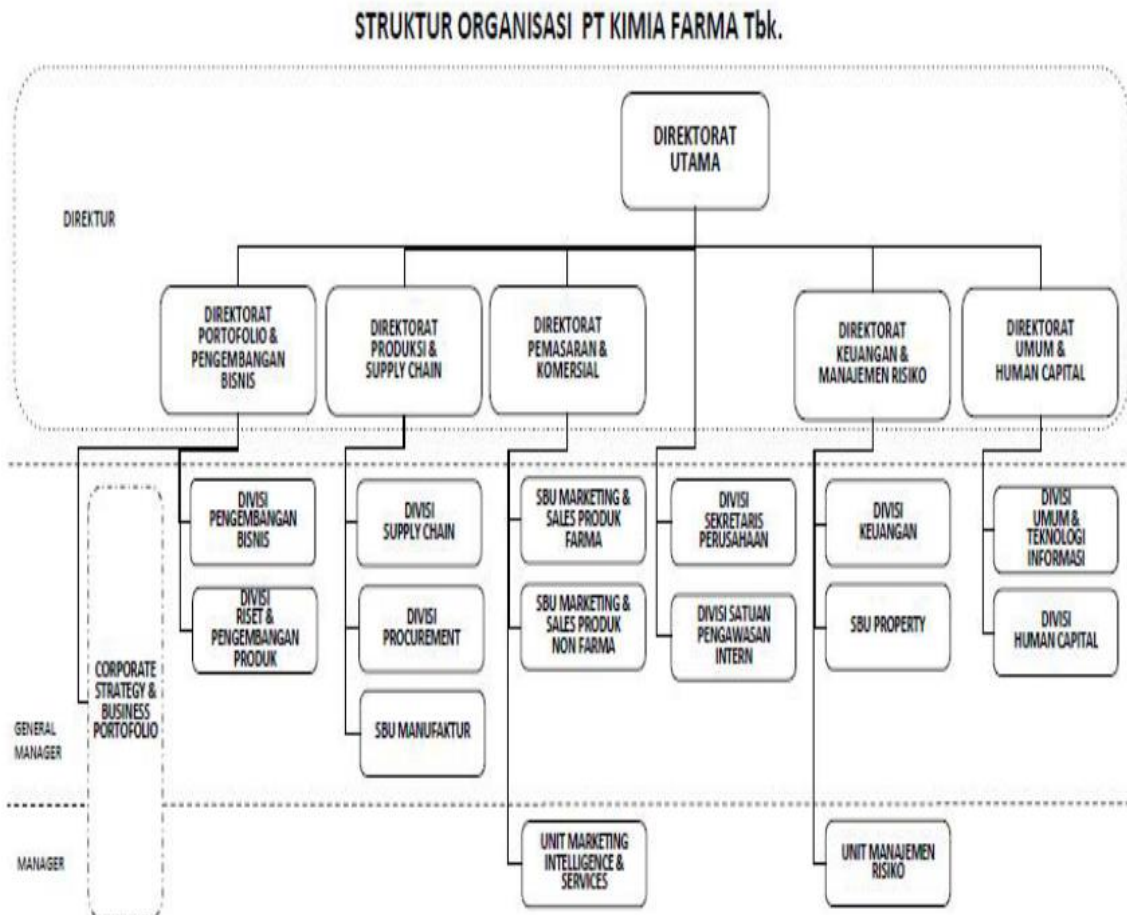
Kimia Farma atau Perseroan berdiri pada 16 Agustus 1971 berdasarkan Akta Pendirian No. 18 tanggal 16 Agustus 1971 yang telah diubah dengan Akta Perubahan No. 18 tanggal 11 Oktober 1971, keduanya dibuat di hadapan Notaris Soelaeman Ardjasasmita, di Jakarta. Akta Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. J.A.5/184/21 tanggal 14 Oktober 1971, yang didaftarkan pada buku registrasi No. 2888 dan No. 2889 tanggal 20 Oktober 1971 di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 90 tanggal 9 November 1971 dan Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 508.

Kimia Farma adalah perusahaan yang lahir dari kebijakan pemerintah untuk menasionalisasi perusahaan-perusahaan asing di Indonesia dan merupakan perusahaan farmasi pertama di Indonesia yang didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda di tahun 1817. Kimia Farma pada awalnya adalah “N.V. Chemicalien Handle Rathkamp & Co”. Berdasarkan kebijaksanaan nasionalisasi atas eks perusahaan Belanda, pada tahun 1958, Pemerintah Republik Indonesia melakukan peleburan sejumlah perusahaan farmasi yaitu N.V. Pharmaceutische Handel Svereneging J. Van Gorkom & Co. (Jakarta); N.V. Chemicalien Handel Rathkamp & Co. (Jakarta), N.V. Bandungsche Kinine Fabriek (Bandung) dan N.V. Jodium Onderneming Watoedakon (Mojokerto) menjadi “Perusahaan Negara Farmasi (PNF) Bhinneka Kimia Farma”.

Kemudian pada tanggal 16 Agustus 1971, bentuk badan hukum PNF diubah menjadi Perseroan Terbatas, sehingga nama perusahaan berubah menjadi “PT Kimia Farma (Persero)”. Pada tanggal 4 Juli 2001, PT Kimia Farma (Persero) kembali mengubah statusnya menjadi perusahaan publik dan nama perusahaan disesuaikan menjadi “PT Kimia Farma (Persero) Tbk”. Bersamaan dengan perubahan tersebut, Perseroan telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang kedua bursa telah merger dan kini bernama Bursa Efek Indonesia).

3.2.3.2 Struktur Organisasi KAEF

Gambar 3.2.3 2
Struktur Organisasi KAEF



Sumber:<https://kimiafarma.co.id>

3.2.4 PT Darya-Varia Laboratoria Tbk

3.2.4.1 Sejarah DVLA

DVLA atau Perseroan adalah perusahaan industri farmasi PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) yang telah berdiri sejak tahun 1976. Selama lebih dari 40 tahun, DVLA terus bergerak maju untuk memenuhi kebutuhan sektor kesehatan di Indonesia. Perseroan resmi menjadi sebuah perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak Penawaran Umum Perdana pada bulan November 1994. Pada 1995, DVLA mengakuisisi PT Pradja Pharin (Prafa) dan mengembangkan bisnis secara luas melalui varian produk Obat Resep dan Consumer Health. Untuk mempermudah proses administrasi dan bisnis, DVL dan Prafa melakukan merger pada 2014.

Kemudian pada Juli 2014, asset dan kewajiban Prafa dikonsolidasikan setelah Perseroan menjadi entitas induk. DVL mengoperasikan dua fasilitas pabrik yang telah memenuhi standar internasional Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) yang sesuai dengan The Pharmaceutical Inspection Convention dan Pharmaceutical Inspection Co Operation Scheme ("PIC/S"), dan standar yang ditetapkan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM).

Pabrik Gunung Putri adalah pusat produksi produk kapsul gelatin lunak, produk sediaan cair, plester obat, salep dan krim. Setelah mampu mempertahankan predikat "Excellent" untuk jaminan halal selama 3 tahun berturut-turut, pada tahun 2019 Pabrik Gunung Putri memperoleh Halal Assurance System untuk seluruh fasilitas pabrik.

Pabrik ini juga menerapkan Integrated Management System dan memperoleh sertifikasi untuk ISO 9001, ISO 14001, ISO 22000 dan ISO45001. Pabrik Citeureup memiliki spesialisasi dalam menghasilkan produk injeksi steril dan sediaan padat dalam bentuk tablet dan kapsul. Pabrik Citeureup telah menerapkan Integrated Management System dan telah memperoleh sertifikasi untuk ISO 9001:2015, ISO 14001:2015, OHSAS 18001:2007, penerapan system jaminan halal (Halal Assurance System), visual management system, monitoring utility system, dan continuous particle monitoring system.

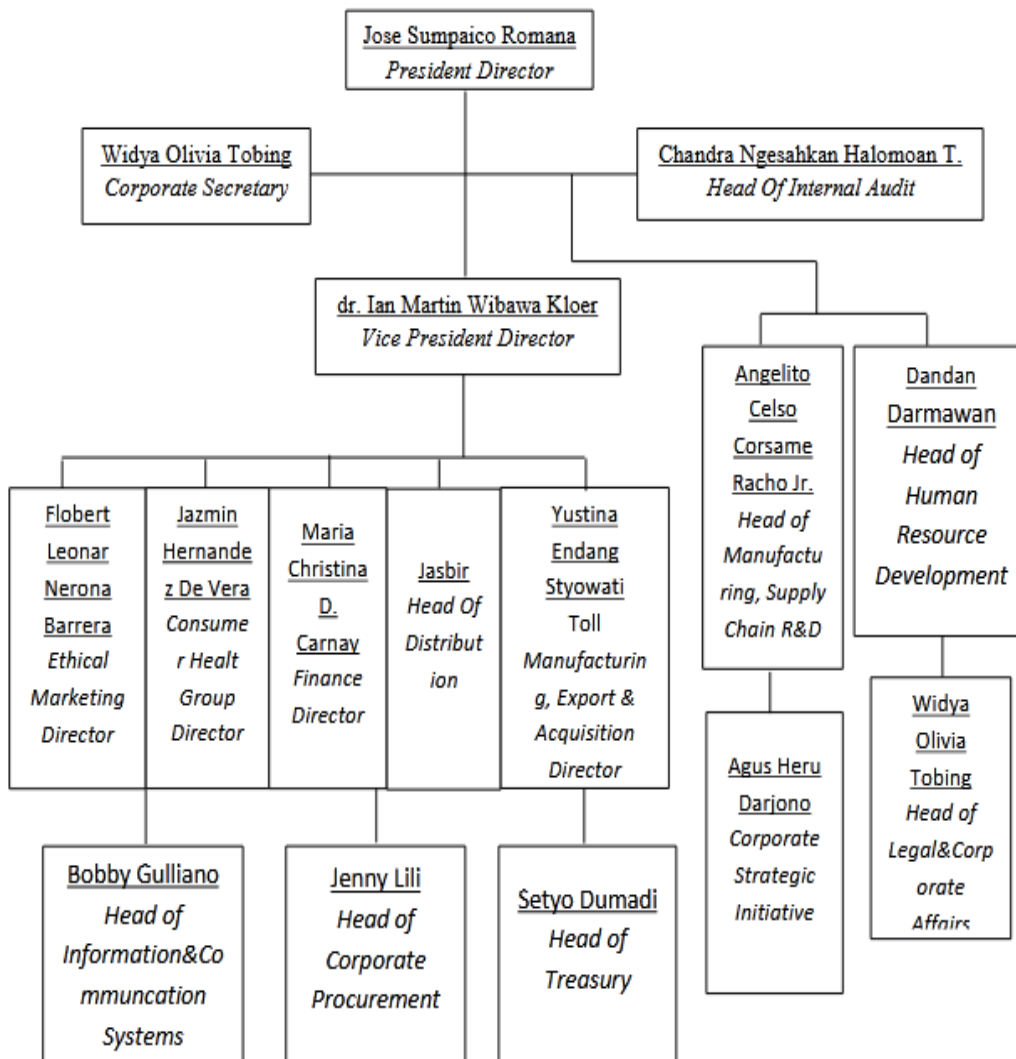
Dalam bisnis Ekspor & Toll Manufacturing, DVLA telah dipercaya oleh mitra bisnis lokal dan asing baik untuk pasar domestik maupun internasional untuk melakukan transfer teknologi, uji coba lab dan pilot, studi stabilitas, pengadaan bahan baku dan kemasan, dan produksi komersial barang jadi yang berkualitas. Untuk Toll Manufacturing, Perseroan bekerja sama dengan PT Medifarma Laboratories, di Pabrik Cimanggis, Depok. Sejalan dengan komitmen Perseroan untuk menyediakan produk-produk yang aman, berkualitas tinggi, dan terpercaya; pada 2019, 100% produk pareto DVLA telah memperoleh sertifikat halal.

Beberapa produk tersebut antara lain Silex, Imunped, Degirol, Urdafalk dan Moloco. Selain itu, pada 2019 produk Natur-E mendapatkan Halal Award dari LPPOM-MUI untuk kedua kalinya secara berturut-turut. Hingga Desember 2019, 92,13% saham DVLA dimiliki oleh Blue Sphere Singapore Pte. Ltd (BSSPL), afiliasi dari United Laboratories Inc. (Unilab). Berdiri pada 1945, Unilab adalah

perusahaan farmasi terbesar di Filipina dan memiliki jaringan afiliasi tersebar luas di Asia. Dengan misi untuk “membangun Indonesia yang lebih sehat setiap orang di setiap waktu”, DVLA memiliki beragam produk berkualitas yang dipasarkan dengan strategi yang tepat, sesuai dengan kebutuhan target pasar.

3.2.4.2 Struktur Organisasi DVLA

Gambar 3.2.4.2 Struktur Organisasi DVLA



Sumber: <http://www.darya-varia.com>

3.2.5 PT Kalbe Farma Tbk

3.2.5.1 Sejarah KLBF

Berdiri pada tahun 1966, Kalbe Farma (Kalbe) telah berkembang dari awal yang sederhana di sebuah garasi menjadi perusahaan farmasi terdepan di Indonesia, yang terus berkembang kehadirannya di pasar internasional. Melalui manajemen portfolio kami yang terarah: divisi obat resep, divisi produk kesehatan, divisi nutrisi, serta divisi distribusi & logistik. Ke empat divisi usaha ini mengelola portofolio produk obat resep dan obat OTC yang komprehensif, minuman energi, produk-produk nutrisi dan alat-alat kesehatan, dengan dukungan jaringan distribusi yang menjangkau lebih dari satu juta outlet di seluruh kepulauan Indonesia.

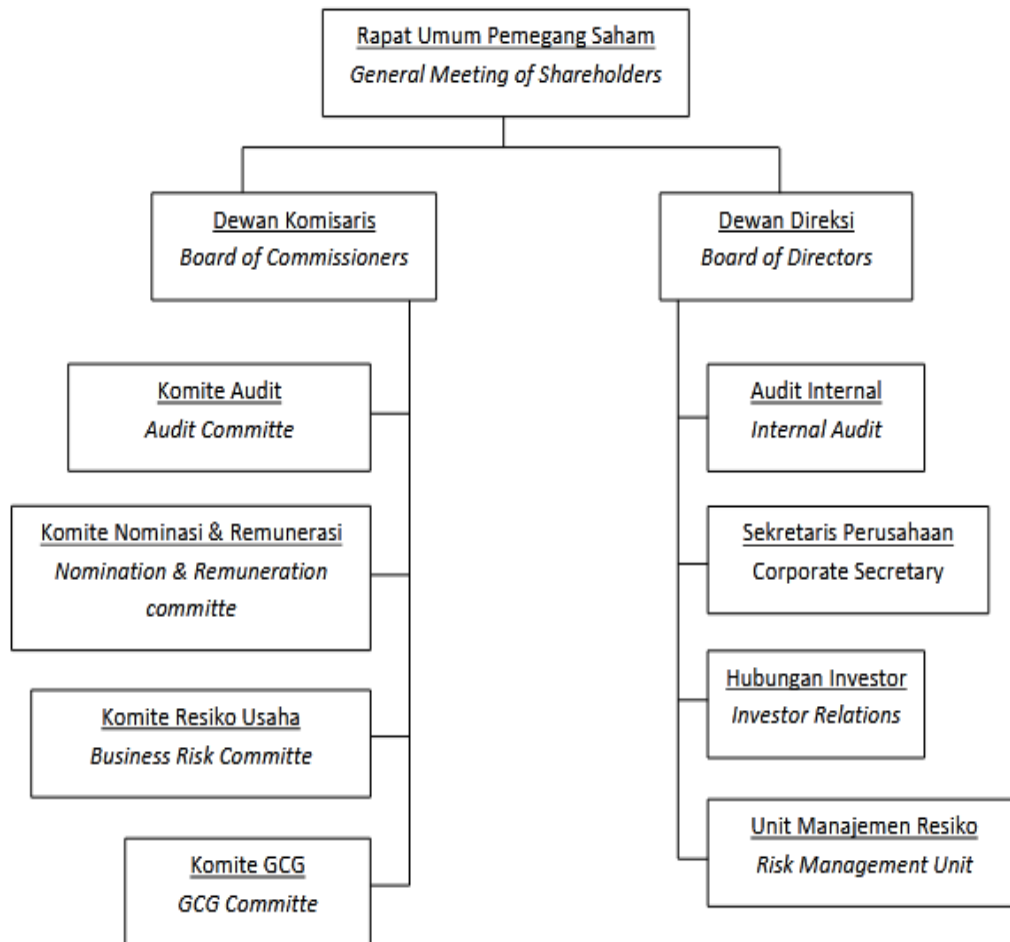
Kami juga terus membangun posisi kami di pasar internasional dengan hadir di negara-negara ASEAN serta Afrika, dan menjadi perusahaan produk kesehatan nasional yang mampu bersaing di pasar ekspor. Seiring pertumbuhan dan perubahan kebutuhan produk kesehatan di seluruh dunia, Kalbe bekerja untuk tetap menjadi yang terdepan dan relevan dengan tren yang ada, melalui keterlibatannya yang aktif di berbagai kegiatan usaha e-commerce, Kalbe melayani pesatnya pertumbuhan konsumen cerdas digital di Indonesia.

Melalui aliansi strategis dengan berbagai mitra internasional, Kalbe juga telah membangun beberapa kegiatan penelitian dan pengembangan yang berhasil, yang aktif terlibat dalam penelitian mutakhir di bidang penghantaran obat, obat kanker, sel punca dan bioteknologi. Aktivitas ini membuka peluang bagi Perseroan untuk terus meluncurkan berbagai produk dan layanan baru yang

inovatif, yang dapat menyaingi para kompetitor. Didukung oleh tenaga kerja sebesar 16.628 karyawan, kini Kalbe memiliki kemampuan di bidang pemasaran, branding, distribusi, keuangan serta riset & pengembangan yang unggul di Indonesia.

3.2.5.2 Strukur Organisasi KLBF

Gambar 3.2.5.2
Struktur Organisasi KLBF



Sumber : <https://www.kalbe.co.id>

3.2.6 PT Industri Jamu Dan farmasi Sido Muncul Tbk

3.2.6.1 Sejarah SIDO

Sido Muncul lahir dari tangan dingin dan terampil Ibu Rahmat Sulistio yang merintis usaha rumahan dengan tiga orang karyawan pada tahun 1930an di Yogyakarta. Pada tahun 1940, ibu Rahmat Sulistio untuk pertama kalinya meracik ramuan jamu godogan untuk masuk angin yang dinamakan “Tolak Angin”. Pemilihan bahan yang berkualitas dan komposisi yang tepat membuat jamu Tolak Angin disukai masyarakat dan semakin populer. Tetapi situasi perang membuat keluarga ibu Rahmat Sulistio harus hijrah ke Semarang. Pada tahun 1951, sebuah pabrik jamu sederhana didirikan di jalan Mlaten Trenggulun, Semarang, dengan nama “Sido Muncul” yang artinya “impian yang terwujud”.

Dengan naluri bisnisnya yang jauh melampaui zaman, Ibu Rahmat sulistio mulai memproduksi jamu Tolak Angin berbentuk serbuk dalam kemasan kertas yang praktis sehingga pembeli dapat menyimpannya di rumah dan menyeduhnya sendiri kapan saja dibutuhkan. Hampir 20 tahun kemudian, pada tahun 1970, dibentuk persekutuan komanditer dengan nama CV Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul. Pada tahun 1975, bentuk usaha Sido Muncul diubah menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul. Seluruh usaha dan aset dari CV Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul digabungkan ke dalam dan dilanjutkan oleh perseroan terbatas tersebut.

Tinjauan Pendukung Bisnis Business Support Review Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk 2019

Annual Report⁴⁵ Seiring dengan pengembangan skala usaha, kapasitas produksi pabrik di Jalan Mlaten Trenggulun tidak mampu lagi memenuhi permintaan pasar yang terus meningkat. Maka pada tahun 1984, Sido Muncul memindahkan lokasi pabrik ke Lingkungan Industri Kecil di Jalan Kaligawe, Semarang. Pabrik yang baru dibangun tersebut telah menggunakan mesin-mesin modern dengan jumlah karyawan yang terus bertambah seiring dengan peningkatan kapasitas produksi.

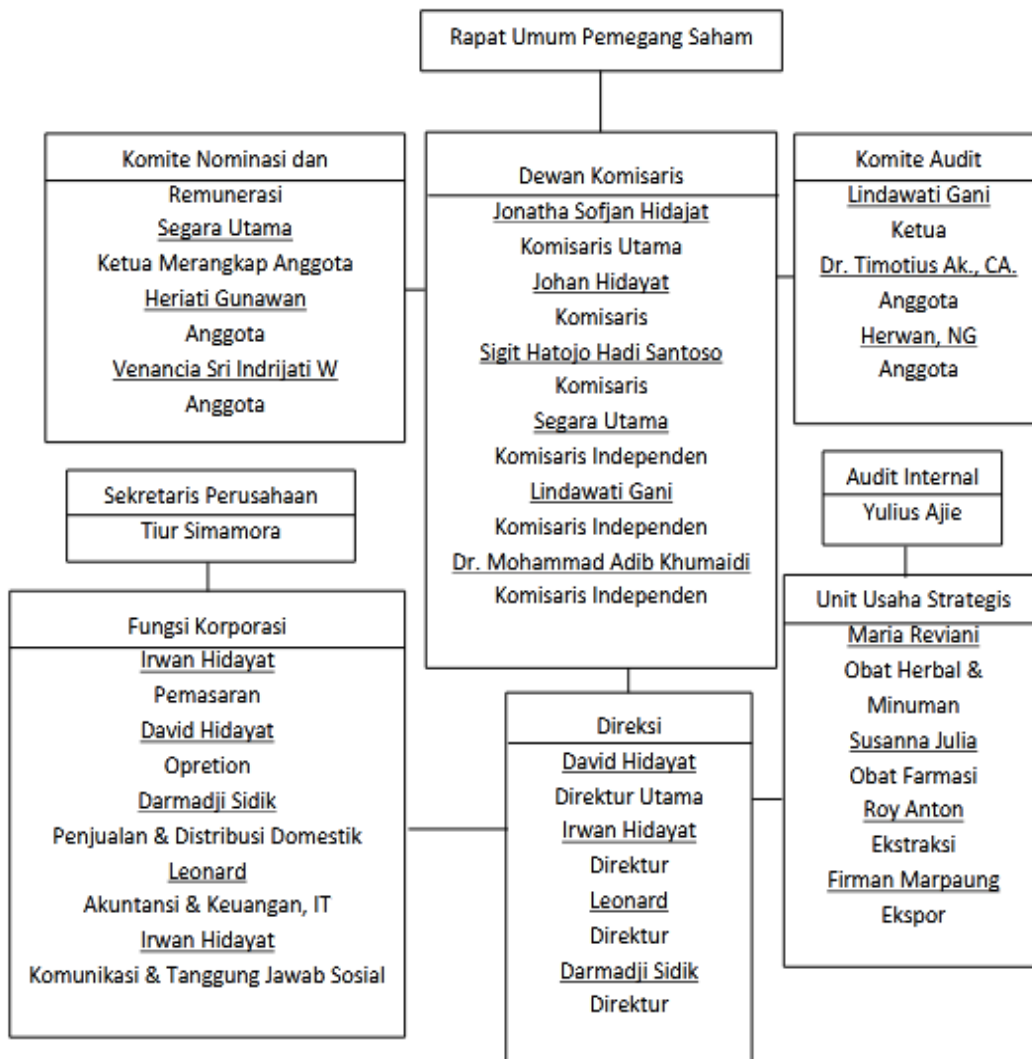
Sejalan dengan kemajuan teknologi dan inovasi, Tolak Angin terus dikembangkan dan pada tahun 1992 Sido Muncul mulai memproduksi Tolak Angin dalam bentuk cair yang lebih praktis dan rasa yang enak. Meskipun demikian, sejak masih dalam bentuk jamu godogan pada tahun 1930, lalu menjadi jamu serbuk pada tahun 1951 hingga menjadi bentuk cair saat ini, resep Tolak Angin yang diformulasikan oleh ibu Rahmat Sulistio masih tetap sama.

Untuk mengantisipasi kemajuan di masa yang akan datang, pada tahun 1997 Sido Muncul membangun unit pabrik yang lebih besar dan modern di lahan seluas 30 hektar di Klepu, Kecamatan Bergas, Ungaran, Jawa Tengah. Luas bangunan pabrik adalah sekitar 8 hektar dan sisanya menjadi kawasan pendukung lingkungan pabrik. Peletakan batu pertama pembangunan pabrik di Klepu dilakukan oleh Sri Sultan Hamengkubuwono X disaksikan oleh Direktur Jenderal Pengawasan Obat dan Makanan saat itu. Pabrik tersebut diresmikan pada tanggal 11 November 2000 oleh Menteri Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial saat itu. Saat peresmian pabrik, Sido Muncul sekaligus menerima 2 (dua) sertifikat, yaitu Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) dan Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) setara dengan farmasi.

Kedua sertifikat tersebut menjadikan Sido Muncul sebagai satu-satunya pabrik jamu berstandar farmasi. Sido Muncul terus mengembangkan kapasitas produksi, menambah varian produk dan memperluas cakupan pasar hingga ke pasar global. Pada tahun 2018, Sido Muncul telah merampungkan pembangunan pabrik Cairan Obat Dalam II (COD II) dengan kapasitas produksi sekitar 100 juta sachet per bulan yang telah beroperasi penuh pada tahun 2019.

3.2.6.2 Struktur Organisasi SIDO

Gambar 3.2.6.2
Struktur Organisasi SIDO



Sumber :<https://www.sidomuncul.co.id>

3.2.7 PT Pyridam Farma Tbk

3.2.7.1 Sejarah PYFA

Didirikan pada tanggal 27 November 1976 berdasarkan Akta Notaris No. 31 yang dibuat oleh Notaris Tan Tiong Kie dan disahkan oleh Kementerian Kehakiman Indonesia melalui Surat Keputusan No.YA 5/118/3 tertanggal 17 Maret 1977 dengan nama PT Pyridam. Pengesahan pendirian PT Pyridam telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 102, Suplemen No. 801 tertanggal 23 Desember 1977. Perseroan dibentuk oleh para pendiri dengan tujuan awal untuk memproduksi dan memasarkan produk veteriner.

Pada tahun 1985 Perseroan mulai memproduksi produk farmasi dan pada tanggal 1 Februari 1993, PT Pyridam Veteriner didirikan untuk memisahkan kegiatan produksi farmasi dari kegiatan produksi veteriner. Perseroan membangun fasilitas produksi baru di Desa Cibodas, Cianjur, Jawa Barat untuk memproduksi produk farmasi. Pembangunan dimulai sejak tahun 1995 dan mulai dioperasikan pada tahun 2001.

3.2.7.2 Susunan Dewan Komisaris

Susunan keanggotaan Dewan Komisaris semula adalah sebagai Susunan keanggotaan Dewan Komisaris semula adalah sebagai berikut:berikut:

1. Bapak Ir. Sarkri Kosasih - Komisaris Utama
2. Ibu Lindia Kosasih – Komisaris
3. Ibu Lianny Suraja - Komisaris Independen

Sedangkan susunan keanggotaan Dewan Komisaris yang baru adalah sebagai berikut:

1. Bapak Ir. Sarkri Kosasih - Komisaris Utama
2. Ibu Lindia Kosasih – Komisaris
3. Bapak M. Syamsul Arifin - Komisaris Independen
4. Ibu Lianny Suraja - Komisaris Independen

Direksi

Susunan keanggotaan Direksi semula adalah sebagai berikut:

1. Bapak M. Handoko Boedi Soetrisno - Direktur Utama
2. Ibu Indrawati Kosasih – Direktur
3. Bapak Herman Oslan - Direktur Independen

Susunan keanggotaan baru Direksi adalah sebagai berikut:

1. Bapak M. Handoko Boedi Soetrisno - Direktur Utama
2. Ibu Indrawati Kosasih – Direktur
3. Bapak Kuntoro W. Nurtanio - Direktur Independen

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Dalam bab ini peneliti akan menganalisis data yang telah terkumpul, data yang telah terkumpul tersebut berupa laporan keuangan yang ada pada industri farmasi periode 2016-2020, dimana variabel yang digunakan dalam penelitian ini, tiga variabel yaitu *Current Ratio* (X_1), *Debt To Asset Ratio* (X_2), *Working Capital Turnover* (X_3), sebagai variabel independent. Sedangkan *Return On Equity* (Y) sebagai variabel dependent.

4.1.1 Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui adanya persamaan, maka harus memenuhi syarat statistik, dengan itu dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu yang meliputi : Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154), uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan Test Normality Kolmogorov Smirnov dalam program SPSS.

Tabel 4.1
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Predicted Value
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.0771750
	Std. Deviation	.39554445
	Absolute	.195
Most Extreme Differences	Positive	.173
	Negative	-.195
Kolmogorov-Smirnov Z		1.152
Asymp. Sig. (2-tailed)		.141

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Diolah SPSS

Berdasarkan tabel 4.1 hasil uji normalitas Kolmogrov Smirnov di atas memperlihatkan bahwa asumsi dari residu yang standarisasi, berdistribusi normal atau mendekati normal. Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymotic Significance*), yaitu :

- Jika Probilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal
- Jika Probilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal

Sehingga dapat disimpulkan bahwa residu berdistribusi normal sebesar 0,141 > 0,05.

2. Uji Multikolonearitas

Menurut Ghozali (2011:105), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel

independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar semua variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran Variance Inflation Factor (VIF) Dan Tolerance. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1, batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas.

- Jika nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel independen dalam regresi.
- Jika nilai tolerance < 0,10 dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antara variabel independen dalam regresi.

Tabel 4.2
Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-6.000	1.213		-4.947	.000		
	CR	1.338	.337	.563	3.975	.000	.591	1.691
	DAR	.566	.308	.267	1.835	.076	.559	1.788
	WCT	3.193	.761	.510	4.196	.000	.805	1.242

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data Diolah SPSS

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, hasil penguji diketahui untuk semua variabel dengan nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolineritas antar variabel independen dalam model regresi, maka tidak terjadi gejala multikolineritas.

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi sering dikenal dengan nama korelasi serial dan sering ditemukan pada data serial waktu (time series). Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Menurut Suyonto (2016:98), salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dapat digunakan besaran Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$).
- Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$
- Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas +2 atau $DW > +2$

Tabel 4.3
Uji Autokorelasi

Model Summary^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.795 ^a	.632	.596	.31639	.632	17.713	3	31	.000	1.484

- a. Predictors: (Constant), WCT, CR, DAR
- b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data Diolah SPSS

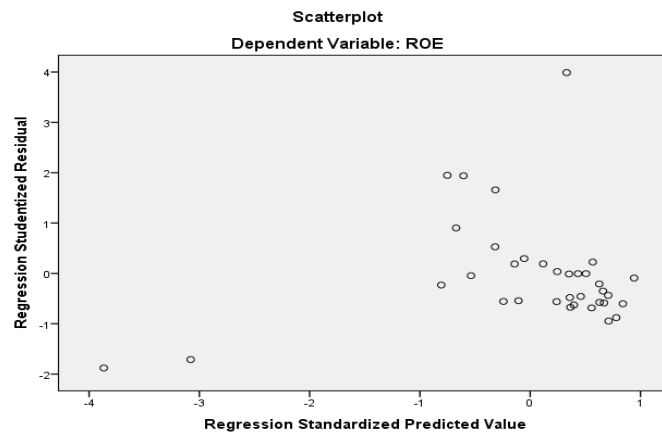
Berdasarkan tabel 4.3 diatas, diketahui nilai $(-2 < DW < +2)$ atau $-2 < 1,484$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan ketidaksamaan variasi variabel pada semua pengamatan dan kesalahan yang terjadi yang memperlihatkan hubungan sistematis sesuai dengan besaran yang satu atau lebih variabel bebas sehingga kesalahan tersebut tidak random. Menurut Ghozali (2018:137), pengujian heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplot dilakukan dengan cara melihat grafik scatterplot antara standarized value (ZPRED) dengan studentized residual (SRESID), ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya). $VIF = 1$ *Tolerance* atau $Tolerance = 1$ VIF

Dasar pengambilan keputusan yaitu:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4.1
Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.1 diatas bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak terbentuk pola yang teratur dan menyebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, dengan demikian model regresi ini bearti tidak terjadi heteroskedastisiitas pada model regresi dalam penelitian ini.

4.1.2 Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas yang diteliti saat ini adalah *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Working Capital Turn Over* terhadap variabel terikat yaitu *Return On Equity*. Hasil uji analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Regresi Linear Berganda

Coefficients^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-6.000	1.213		-4.947	.000	
	CR	1.338	.337	.563	3.975	.000	.591
	DAR	.566	.308	.267	1.835	.076	.559
	WCT	3.193	.761	.510	4.196	.000	.805

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data Diolah SPSS

Berdasarkan tabel 4.4 diatas hasil analisis regresi berganda dengan data panel pada tabel 4.4 diatas dapat diperoleh koefisien variabel bebas $X_1 = 1,338$, $X_2 = 0,566$, $X_3 = 3,193$ konstanta sebesar $-6,000$ sehingga model regresi linear berganda dengan data panel yang diperoleh:

$$\log Y = a + \beta_1 \log X_1 \text{ it} + \beta_2 \log X_2 \text{ it} + \beta_3 \log X_3 \text{ it} + e$$

$$Y = -6,000 + 1,338 + 0,566 + 3,193 + e$$

Dari persamaan regresi berganda tersebut dapat diinterpretasi sebagai berikut :

1. Nilai Konstanta sebesar $-6,000$ memberikan arti bahwa apabila apabila variabel independent yaitu *Current Ratio* (X_1), *Debt to Asset Ratio* (X_2), dan *Working Cavital Turn Over* (X_3) Bernilai nol (0), maka variabel dependen (Y) yaitu *Return On Equity* akan bernilai $-6,000$.

2. Koefisien regresi variabel *Current Ratio* (X_1) bernilai positif sebesar 1,338 artinya apabila variabel X_1 *Current Ratio* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) % sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu *Return On Equity* akan mengalami peningkatan sebesar 1,338 %.
3. Koefisien regresi variabel *Debt To Asset Ratio* (X_2) bernilai positif sebesar 0,566 artinya apabila variabel X_2 *Debt To Asset Ratio* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) % sedangkan variabel lainnya dianggap konstanta, maka variabel Y yaitu *Return On Equity* akan mengalami peningkatan sebesar 0,566 %.
4. Koefisien regresi variabel *Working Capital Turn Over* (X_3) bernilai positif sebesar 3,193 artinya apabila variabel X_3 ukuran perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) % sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu *Working Capital Turn Over* akan mengalami kenaikan 3,193 %.

4.1.3 Uji Hipotesis

1. Uji F (Simultan)

Menurut Priyanto (2013:141) Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji F dilakukan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu Arus Kas Investasi, Pertumbuhan Asset, dan Pertumbuhan Laba terhadap

Kebijakan Dividen. Berikut hasil Uji F yang diolah menggunakan SPSS 22 disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.319	3	1.773	17.713	.000 ^b
	Residual	3.103	31	.100		
	Total	8.423	34			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), WCT, CR, DAR

Sumber: Data Diolah SPSS

Hasil perhitungan menggunakan program spss dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 17,713 dengan membandingkan F_{tabel} $\alpha = 0,05$ dengan derajat pembilang (banyaknya X) = 3 dan derajat penyebutnya (N-K-1) = 31 didapat F_{tabel} sebesar 2,91. F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($17,713 > 2,91$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan membandingkan besarnya angka taraf signifikan (sig) penelitian dengan taraf signifikan sebesar 0,05 maka $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y). Yang artinya dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel independen *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Working Capital Turn Over* berpengaruh terhadap variabel dependen *Return On Equity*.

2.Ujit(Parsial)

Menurut Priyanto (2013: 141) Uji Hipotesis individual yaitu untuk

menguji hipotesis pengaruh secara individual variabel bebas yang terdapat dalam persamaan regresi terhadap nilai variabel terikat. Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Working Capital Turn Over* berpengaruh terhadap *Return On Equity*. dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $35 - 3 - 1 = 31$ (n adalah jumlah data, k adalah jumlah variabel independen). Maka t_{tabel} ($\alpha = 0,05$, $df = 31$) diperoleh sebesar 2,036. Dari hasil analisis regresi output coefficients dapat diketahui dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6
Uji t

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-6.000	1.213		-4.947	.000		
	CR	1.338	.337	.563	3.975	.000	.591	1.691
	DAR	.566	.308	.267	1.835	.076	.559	1.788
	WCT	3.193	.761	.510	4.196	.000	.805	1.242

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data Diolah SPSS

Berdasarkan tabel 4.6 diatas hasil pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis *Current Ratio* (CR)

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan

antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 3,975 sedangkan t_{tabel} 2,036. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,975 > 2,036$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima. Dengan membandingkan besar angka taraf signifikan sebesar 0,05 maka $0,000 < 0,05$ sehingga dapat artinya secara parsial variabel *Current Ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Equity*.

2. Pengujian Hipotesis *Debt To Asset Ratio* (DAR)

Hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 1,835 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,036. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,835 < 2,036$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak. Dengan membandingkan besar angka taraf signifikan sebesar 0,05 maka $0,076 > 0,05$ artinya secara parsial variabel *Debt To Asset Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity*.

3. Pengujian Hipotesis *Working Capital Turn Over* (WCTO)

Hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 4,196 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,036. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,196 > 2,036$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima. Dengan membandingkan besar angka taraf signifikan sebesar 0,05 maka $0,000 < 0,05$ sehingga dapat artinya secara parsial variabel *Working Capital Turn Over* berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Equity*.

4.1.4

Koefisien

Determinasi

Menurut Priyanto (2013:134), Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Analisis Determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui nilai R Square yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, nilai R Square yang mendekati satu menandakan variabel-variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen. Dari pernyataan di atas terdapat nilai koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.7
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.795 ^a	.632	.596	.31639	.632	17.713	3	31	.000	1.484

a. Predictors: (Constant), WCT, CR, DAR

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data Diolah SPSS

Dari hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel 4.7 di atas, menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,632 yang artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu (X1) *Current Ratio*, (X2) *Debt To Asset Ratio*, (X3) *Working* mempengaruhi variabel dependen (Y) *Return On Equity* sebesar ($0,632 \times 100 = 63,92\%$), sedangkan sisanya ($100\% - 63,2\% = 36,8\%$) di

pengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini. Semakin kecil nilai R Square maka artinya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin lemah. Sebaliknya jika nilai R Square mendekati 1 maka pengaruh tersebut akan semakin kuat.

4.2

Pembahasan

4.2.1

Pengaruh

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sampel industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016 – 2020. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur dan mengetahui seberapa besar pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Working Capital Turn Over* terhadap *Return On Equity* baik secara simultan ataupun secara parsial pada industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016 – 2020.

Pengujian hipotesis yang dilakukan terhadap analisis regresi menunjukkan terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Working Capital Turn Over* yang dimasukkan kedalam model regresi dengan variabel dependen yaitu *Return On Equity*. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut :

4.2.1.1 Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Working Capital Turn Over* Terhadap *Return On Equity* Secara Simultan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji F) pada model regresi secara simultan diperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 > 0,05$ (taraf signifikansi). Selain itu dapat dilihat juga hasil perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel} yang menunjukkan

F_{hitung} sebesar 17,713, sedangkan F_{tabel} sebesar 2,91. F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($17,713 > 2,19$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (x) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (y).

Artinya dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel independen *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Working Capital Turn Over* berpengaruh terhadap variabel dependen *Return On Equity*. Kasmir (2011:193) Keberhasilan perusahaan mengelola *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* serta *Working Capital Turn Over* terhadap *Return On Equity* memberikan dampak pada kemampuan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Dengan lancarnya kegiatan operasional tersebut kemungkinan perusahaan untuk mendapatkan laba yang dapat digunakan untuk membayar semua kewajiban yang jatuh tempo.

Berdasarkan pemaparan di atas berarti *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* serta *Working Capital Turn Over* terhadap *Return On Equity*, memberikan dampak pada kemampuan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya, sehingga menjadi minat investor untuk investasi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* serta *Working Capital Turn Over* terhadap *Return On Equity* sampel perusahaan yaitu PT Tempo Scan Pacific Tbk, PT Merck Tbk, PT Kimia Farma (Persero) Tbk, PT Darya-Varia Laboratoria Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, PT Industri Jamu Dan farmasi Sido Muncul Tbk, dan PT Pyridam Farma Tbk.

Hasil penelitian yang mendukung penelitian ini antara lain dilakukan oleh Hartono (2015:215) dalam penelitiannya menyatakan bahwa hanya variabel *Debt To Equity Ratio* yang secara parsial signifikan terhadap *Return On Equity* dan variabel *Current Ratio* tidak signifikan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam Dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI Periode 2009 – 2013.

Selain itu, menurut Mahardhika (2016) dengan judul Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Assets*. Hasil pertama menunjukkan hasil terhadap pengaruh signifikan positif antara variabel *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* dan kedua juga menunjukkan hasil terhadap pengaruh signifikan negatif antara variabel *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*.

4.2.1.2 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Equity* Secara Parsial

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 3,975 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,036. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,975 > 2,036$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima artinya secara parsial variabel *Current Ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Equity*.

Ricardo (2012:98) menyebutkan bahwa peningkatan *Current Ratio* berbanding terbalik dengan ukuran profitabilitas perusahaan. Tingkat likuiditas perusahaan yang baik dapat berarti bahwa penurunan laba. Berdasarkan pemaparan di atas berarti *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity*, karena laba operasi perusahaan banyak dipergunakan untuk melakukan

pembayaran utang. Sedangkan untuk menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri suatu perusahaan tidak dapat terpenuhi.

Dengan kata lain perusahaan akan menghadapi kendala dalam pembayaran utang yang segera jatuh tempo. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* sampel perusahaan yaitu PT Tempo Scan Pacific Tbk, PT Merck Tbk, PT Kimia Farma (Persero) Tbk, PT Darya-Varia Laboratoria Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, PT Industri Jamu Dan farmasi Sido Muncul Tbk, dan PT Pyridam Farma Tbk memiliki *Current Ratio* yang baik.

Hasil penelitian yang mendukung penelitian ini antara lain dilakukan oleh Menurut Pongrangga (2015:113) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Secara parsial dan simultan terhadap Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt To Equity* Terhadap *Return On Equity* pada perusahaan sub sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI Periode 2011 – 2014.

Selain itu, menurut Andre Rinaldi (2020) dengan judul penelitian Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Working Capital Turnover* Terhadap *Return On Equity* Pada Industri Rokok yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Hasil penelitiannya menunjukkan Berdasarkan uji F (secara simultan) diketahui bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio* dan *Working Capital Turn Over* secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Equity*.

4.2.1.3 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Return On Equity* Secara Parsial

Hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 1,835 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,036. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,835 < 2,036$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak artinya secara parsial variabel *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel *Return On Equity*. Brigham dan Houston (2011:78) menyebutkan bahwa ratio ini menunjukkan besarnya utang yang digunakan untuk membiayai aktivitas yang digunakan oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas operasionalnya.

Berdasarkan pemaparan di atas berarti *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity*, Karena jika nilai utang suatu perusahaan begitu tinggi maka suatu perusahaan akan memicu untuk peningkatan nilai *Return On Equity*. Dengan kata lain total utang semakin besar berarti resiko finansial atau resiko kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman semakin. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* sampel perusahaan yaitu PT Tempo Scan Pacific Tbk, PT Merck Tbk, PT Kimia Farma (Persero) Tbk, PT Darya-Varia Laboratoria Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, PT Industri Jamu Dan farmasi Sido Muncul Tbk, dan PT Pyridam Farma Tbk memiliki *Debt to Asset Ratio* yang tidak baik.

Hasil penelitian yang mendukung penelitian ini antara lain dilakukan oleh Menurut Pongrangga (2015:113) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Secara parsial dan simultan terhadap Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt To Equity* Terhadap *Return On Equity* pada

perusahaan sub sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI Periode 2011 – 2014.

Selain itu, menurut Dian Indah Sari (2020) Pengaruh *Curren Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap harga saham perusahaan Otomotif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel *curren ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel harga saham perusahaan otomotif.

4.2.1.4 Pengaruh *Working Capital Turn Over* Terhadap *Return On Equity*

Secara

Parsial

Hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 4,196 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,036. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,196 > 2,036$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima artinya secara parsial variabel *Working Capital Turn Over* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Return On Equity*. Kasmir (2011:182) perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.

Berdasarkan pemaparan di atas berarti *Working Capital Turn Over* berpengaruh terhadap *Return On Equity*, Karena Perputaran modal kerja menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh dari perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Dengan kata lain semakin tinggi *Working Capital Turn Over* maka semakin tinggi perusahaan memperoleh laba. Dari hasil penelitian menunjukkan

bahwa *Working Capital Turn Over* sampel perusahaan yaitu PT Tempo Scan Pacific Tbk, PT Merck Tbk, PT Kimia Farma (Persero) Tbk, PT Darya-Varia Laboratoria Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, PT Industri Jamu Dan farmasi Sido Muncul Tbk, dan PT Pyridam Farma Tbk memiliki *Working Capital Turn Over* yang baik.

Hasil penelitian yang mendukung penelitian ini antara lain dilakukan oleh Menurut Abdul Hanan (2012) hasil penelitiannya bahwa diduga *working capital turnover*, *current ratio* serta *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* operasi perusahaan pada Industri Manufaktur Periode 2007 – 2011. Selain itu, menurut Andre Rinaldi (2020) dengan judul penelitian Pengaruh Curren Ratio, Debt to Asset Ratio dan Working Capital Turnover Terhadap Return On Equity Pada Industri Rokok yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Hasil penelitiannya menunjukkan Berdasarkan uji F (secara simultan) diketahui bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio* dan *Working Capital Turn Over* secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Equity*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka ditarik beberapa kesimpulan pada pengujian Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR) dan Working Capital Turn Over (WCTO) terhadap Return On Equity (ROE) pada Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji F (secara simultan) diketahui bahwa Variabel Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Working Capital Turn Over secara simulta berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity.
2. Berdasarkan pengujian secara parsial diketahui bahwa:
 - a. Pengujian X1 terhadap Y

Berdasarkan Pengujian X1 terhadap Y sebesar 1,338 artinya apabila variabel X1 Current Ratio mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) % sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Return On Equity akan mengalami peningkatan sebesar 1,338 %.

Hasil perbandingan antara t hitung dan t tabel yang menunjukkan t hitung thitung dan ttabel yang menunjukkan thitung sebesar 3,975 sedangkan ttabel sebesar 2,036. Dari hasil tersebut terlihat bahwa thitung > ttabel yaitu $3,975 > 2,036$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima 96 artinya secara

parsial variabel Current Ratio berpengaruh dan signifikan terhadap Return On Equity.

b. Pengujian X2 terhadap Y

Berdasarkan Pengujian X2 terhadap Y sebesar 0,566 artinya apabila variabel X2 Debt To Asset Ratio mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) % sedangkan variabel lainnya dianggap konstanta, maka variabel Y yaitu Return On Equity akan mengalami peningkatan sebesar 0,566 %.

Hasil perbandingan antara thitung dan ttabel yang menunjukkan thitung sebesar 1,835 sedangkan ttabel sebesar 2,036. Dari hasil tersebut terlihat bahwa thitung < ttabel yaitu $1,835 < 2,036$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak artinya secara parsial variabel Debt to Asset Ratio tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel Return On Equity.

c. Pengujian X3 terhadap Y

Berdasarkan Pengujian X3 terhadap Y sebesar 3,193 artinya apabila variabel X3 ukuran perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) % sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Working Capital Turn Over akan mengalami kenaikan 3,193 %.

Hasil Hasil perbandingan antara thitung dan ttabel yang menunjukkan thitung sebesar 4,196 sedangkan ttabel sebesar 2,036.

Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,196 > 2,036$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima artinya secara parsial 97 variabel Working Capital Turn Over berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Return On Equity.

5.2Saran

Dari kesimpulan di atas maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Bagi investor disarankan sebaiknya memperhatikan *Debt To Asset Ratio* karena secara parsial terbukti mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Equity* dibandingkan variabel lainnya dan dapat dijadikan bahan pertimbangan investor dalam melakukan penilaian investasi pada industri Farmasi yang sama karena semakin tinggi rasio ini semakin baik hasilnya.
2. Disarankan kepada manajemen perusahaan khususnya Industri Farmasi untuk meneruskan kebijakan dalam rangka meningkatkan nilai pasar melalui peningkatan kinerja keuangan. Karena hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Working Capital Turn Over* secara simultan mempunyai pengaruh terhadap *Return On Equity*, sehingga apabila perusahaan memperhatikan kelima rasio ini, maka nilai perusahaan juga akan meningkat di mata investor, kreditur dan hal ini berindikasi terhadap kinerja keuangan Industri Farmasi di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi Peneliti selanjutnya dapat menambahkan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap *Return On Equity*, menambah sampel penelitian dan memperpanjang waktu penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvin, Ricardo, 2012. *Peran Elektronik Data Processing Terhadap Pengendalian Akutansi, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akutansi*, Vol.1 No.3, Mei 2012
- Agnes, Sawir, 2009. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Danang, Suryanto, 2013. *Konsep Dasar Riset*. Jakarta: Buku Seru.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi delapan, Cetakan ke delapan. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1- 10 Jakarta: Rajawali Pers.
- Harahap. 2009. *Teori Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Handoko, T. Hani, 2012. *Manajeme Personalia dan Suber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPF
- Hartono, 2015. *Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Probilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam Sejenisnya Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013, Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Vol.15 No.1
- Hery. 2015. *Analisa Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*, Yogyakarta: CABS.
- Hery. 2013. *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Edisi Pertama. Jakarta: Grasindo.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Irham, fahmi, 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan, Bandung: Alfabeta*
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi satu. Cetakan ke-enam. Jakarta: Rajawali Pers.

- Keown, A. J. 2011. *Manajemen Keuangan: Prinsip dan penerapan*. Jilid satu. Jakarta: Indeks.
- Martani, D. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Selemba Empat.
- Martono & Harijito. 2014. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Munawir. 2013. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Musthafa. 2017. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Pongrangga, dkk, 2015. *Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turn Over dan Debt To Equity Terhadap Retrun On Equity Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014, Jurnal Administrasi Bisnis, Vol.25 No.2*
- Sartono. 2011. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sudana, I Made. 2009. *Manajemen Keuangan :Teori dan Praktek*. Surabaya: Airlangga University.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (mix methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- <https://www.idx.co.id>. Diakses pada tanggal 15 Desember 2021, Jam15.30 WIB
- <https://id.wikipedia.org>. Diakses pada tanggal 27 Desember 2021, Jam 21.41 WIB

LAMPIRAN I

Penghitung *Debt To Asset Ratio*

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Rasio Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Distribusi

df = N-K-I

df = 35-3-1

df = 31

dimana:

F_{tabel} = 2,91

T_{tabel} = 2,039

No	Nama Perusahaan	Tahun	Rasio Hutang	Total Aktiva	Debt To Asset Ratio (X)
1.	TSPC	2016	1.950.534	6.585.807	0,2962
		2017	2.352.892	7.434.900	0,3165
		2018	2.437.127	7.869.975	0,3097
		2019	2.581.734	8.372.770	0,3083
		2020	2.727.422	9.104.658	0,2996
2.	MERK	2016	161.262	743.935	0,2168
		2017	231.569	847.006	0,2734
		2018	744.833	1.263.113	0,5897
		2019	307.049	901.061	0,3408
		2020	317.218	929.901	0,3411
3.	KAEF	2016	2.341.155	4.612.562	0,5076
		2017	3.998.173	7.272.084	0,5498
		2018	7.182.832	11.329.091	0,6340
		2019	10.939.950	18.352.877	0,5960
		2020	10.457.145	17.562.817	0,5954
4.	DVLA	2016	451.785.946	1.531.365	0,2950
		2017	524.586.078	1.640.886	0,3196
		2018	482.559.876	1.687.821.739	0,2868
		2019	532.881.726	1.829.960.714	0,2912

		2020	660.424.729	1.986.711.871	0,3324
5.	KLBF	2016	2.762.162	15.226.009	0,1814
		2017	2.722.208	16.616.239	0,1638
		2018	2.851.611	18.146.206	0,1571
		2019	3.559.144	20.264.727	0,1756
		2020	4.288.218	22.564.300	0,1900
6.	SIDO	2016	229.729	2.987.614	0,0769
		2017	470.840	3.158.198	0,1491
		2018	435.014	3.337.628	0,1303
		2019	464.850	3.536.898	0,1317
		2020	627.776	3.849.516	0,1631
7.	PYFA	2016	61.554	167.063	0,3684
		2017	50.708	159.564	0,3184
		2018	68.130	187.057	0,3642
		2019	66.060	190.786	0,3462
		2020	70.944	228.575	0,3103

LAMPIRAN II

Penghitung *Working Capital Turnover*

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

No	Nama Perusahaan	Tahun	Aktiva Lancar	Total Aktiva	Working Capital Turnovel (X)
1.	TSPC	2016	4.385.084	6.585.807	0,6658
		2017	5.049.364	7.434.900	0,6791
		2018	5.130.662	7.869.975	0,6519
		2019	5.432.638	8.372.770	0,6488
		2020	5.941.096	9.104.658	0,6525
2.	MERK	2016	508.615	743.935	0,6837
		2017	569.889	847.006	0,6728
		2018	973.310	1.263.113	0,7706
		2019	675.011	901.061	0,7491
		2020	678.405	929.901	0,7295
3.	KAEF	2016	2.906.737	4.612.562	0,6302
		2017	4.477.595	7.272.084	0,6157
		2018	6.378.008	11.329.091	0,5630
		2019	7.344.789	18.352.877	0,4002
		2020	6.091.104	17.562.817	0,3468
4.	DVLA	2016	1.068.967	1.531.365	0,6980
		2017	1.175.656	1.640.886	0,7165
		2018	1.203.373.372	1.687.821.739	0,7130
		2019	1.280.212.333	1.829.960.714	0,6996

		2020	1.400.241.872	1.986.711.871	0,7048
5.	KLBF	2016	9.572.530	15.226.009	0,6287
		2017	10.042.739	16.616.239	0,6044
		2018	10.648.288	18.146.206	0,5868
		2019	11.222.491	20.264.727	0,5538
		2020	13.075.332	22.564.300	0,5795
6.	SIDO	2016	1.794.125	2.987.614	0,6005
		2017	1.628.901	3.158.198	0,5158
		2018	1.543.597	3.337.628	0,4625
		2019	1.716.235	3.536.898	0,4852
		2020	2.052.081	3.849.516	0,5331
7.	PYFA	2016	83.106	167.063	0,4975
		2017	78.364	159.564	0,4911
		2018	91.387	187.057	0,4886
		2019	95.946	190.786	0,5029
		2020	129.342	228.575	0,5658

**LAMPIRAN III
TABULASI DATA**

Nama Perusahaan	Tahun	X1	X2	X3	Y
TSPC	2016	2,65	29,62	66,58	11,77
	2017	2,52	31,65	67,91	10,97
	2018	2,52	30,97	65,19	9,95
	2019	2,78	30,83	64,88	10,28
	2020	2,96	29,96	65,25	13,08
MERK	2016	4,22	21,68	68,37	26,4
	2017	3,08	27,34	67,28	23,51
	2018	1,37	58,97	77,06	224,46
	2019	2,51	34,08	74,91	13,17
	2020	2,55	34,11	72,95	11,74
KAEF	2016	1,71	50,76	63,02	11,96
	2017	1,55	54,98	61,57	12,89
	2018	1,42	63,4	56,3	11,97
	2019	0,99	5,96	40,02	0,21
	2020	0,9	59,54	34,68	0,29
DVLA	2016	2,85	29,5	69,8	14,09
	2017	2,66	31,96	71,65	14,53
	2018	2,89	28,68	71,3	16,72
	2019	2,91	29,12	69,96	16,98
	2020	2,52	33,24	70,48	12,22

KLBF	2016	4,13	18,14	62,87	18,86
	2017	4,51	16,38	60,44	17,66
	2018	4,66	15,71	58,68	16,33
	2019	4,35	17,56	55,38	15,19
	2020	4,12	19	57,95	15,32
SIDO	2016	8,32	7,69	60,05	17,42
	2017	7,81	14,91	51,58	18,43
	2018	4,2	13,03	46,25	22,87
	2019	4,12	13,17	48,52	26,35
	2020	3,66	16,31	53,31	28,99
PYFA	2016	2,19	36,84	49,75	4,88
	2017	3,52	31,98	49,11	6,55
	2018	2,76	36,42	48,86	7,1
	2019	3,53	34,62	50,29	7,49
	2020	2,89	31,03	56,58	14,02

LAMPIRAN IV DATA OLAH SPSS

```

REGRESSION
  /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL CHANGE
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT ROE
  /METHOD=ENTER CR DAR WCT
  /SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED)
  /RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID)
  /SAVE PRED.

```

Regression

[DataSet0]

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
ROE	1.0772	.49772	35
CR	.4592	.20964	35

DAR	1.4176	.23528	35
WCT	1.7733	.07950	35

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.795 ^a	.632	.596	.31639	.632	17.713	3	31	.000	1.484

a. Predictors: (Constant), WCT, CR, DAR

b. Dependent Variable: ROE

Correlations

		ROE	CR	DAR	WCT
Pearson Correlation	ROE	1.000	.483	.087	.659
	CR	.483	1.000	-.564	.138
	DAR	.087	-.564	1.000	.269
	WCT	.659	.138	.269	1.000
Sig. (1-tailed)	ROE	.	.002	.310	.000
	CR	.002	.	.000	.215
	DAR	.310	.000	.	.059
	WCT	.000	.215	.059	.
N	ROE	35	35	35	35
	CR	35	35	35	35
	DAR	35	35	35	35
	WCT	35	35	35	35

Variables Entered/Removed^a

Model	Unstandardized Coefficients	Coefficients ^a			Collinearity Statistics
		Standardized Coefficients	t	Sig.	

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	WCT, CR, DAR ^b		Enter

a. Dependent Variable: ROE

b. All requested variables entered.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.319	3	1.773	17.713	.000 ^b
	Residual	3.103	31	.100		
	Total	8.423	34			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), WCT, CR, DAR

		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-6.000	1.213		-4.947	.000		
	CR	1.338	.337	.563	3.975	.000	.591	1.691
	DAR	.566	.308	.267	1.835	.076	.559	1.788
	WCT	3.193	.761	.510	4.196	.000	.805	1.242

a. Dependent Variable: ROE

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	CR	DAR	WCT
1	1	3.833	1.000	.00	.01	.00	.00
	2	.158	4.932	.00	.46	.02	.00
	3	.009	21.103	.06	.48	.91	.03
	4	.001	65.164	.94	.06	.07	.97

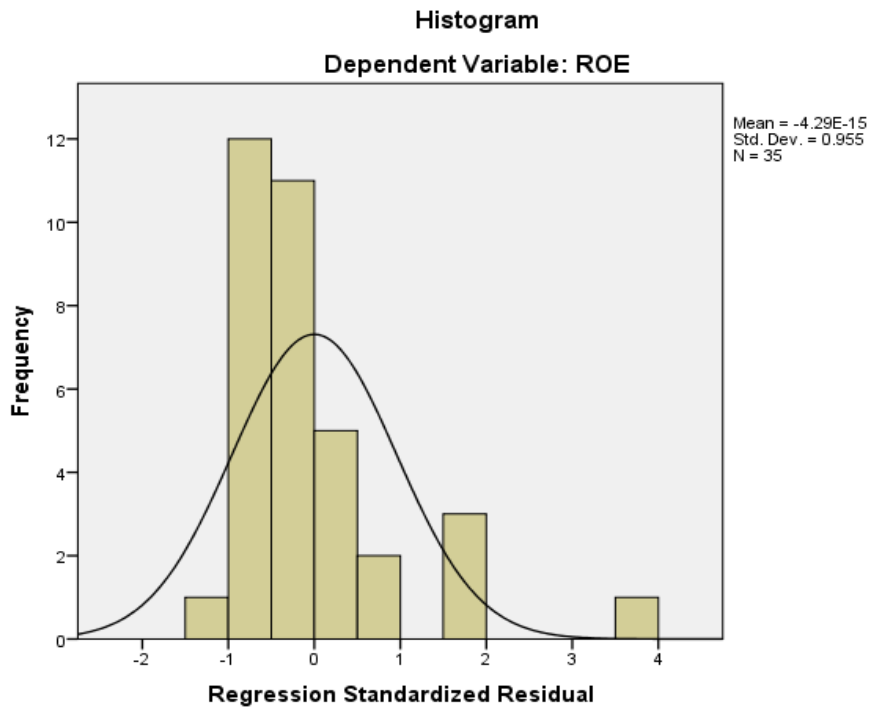
a. Dependent Variable: ROE

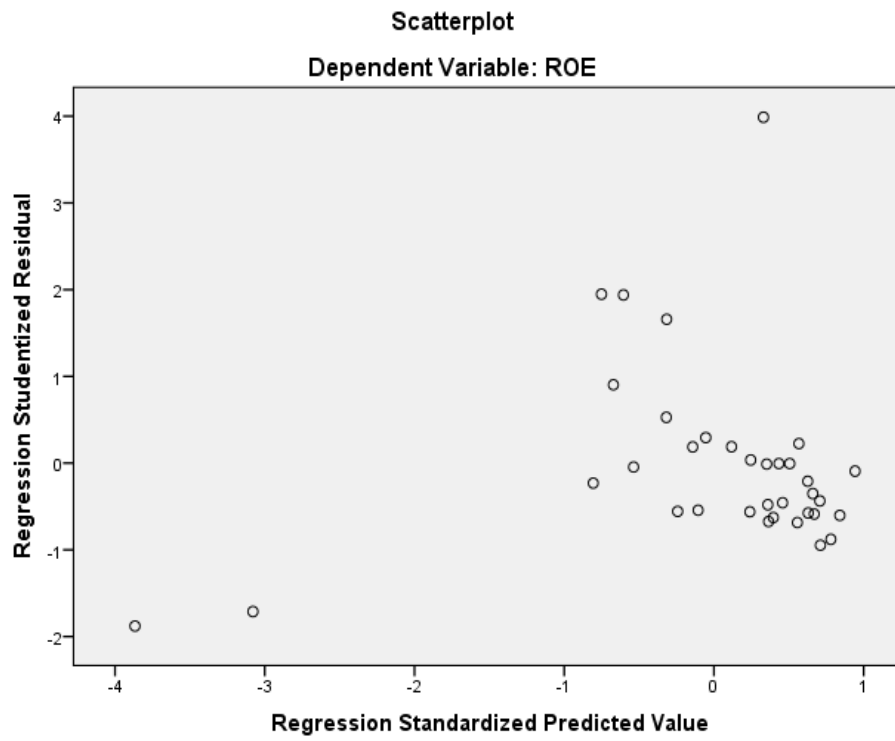
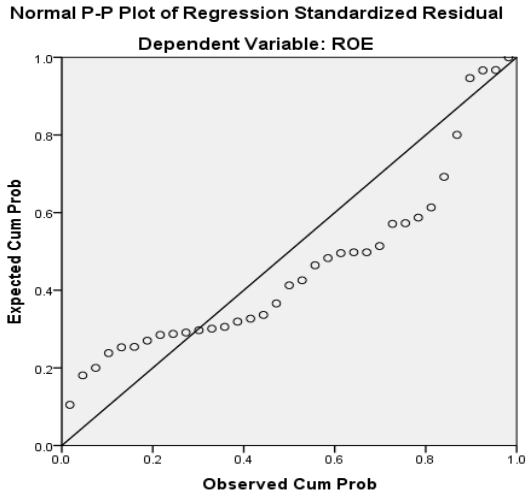
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-.4523	1.4499	1.0772	.39554	35
Std. Predicted Value	-3.867	.942	.000	1.000	35
Standard Error of Predicted Value	.061	.293	.097	.046	35
Adjusted Predicted Value	.2017	1.4569	1.1185	.26863	35
Residual	-.39683	1.14313	.00000	.30211	35
Std. Residual	-1.254	3.613	.000	.955	35
Stud. Residual	-1.879	3.987	-.036	1.081	35
Deleted Residual	-1.56704	1.39236	-.04128	.44715	35
Stud. Deleted Residual	-1.963	5.620	.015	1.293	35
Mahal. Distance	.272	28.137	2.914	5.142	35
Cook's Distance	.000	5.250	.205	.896	35
Centered Leverage Value	.008	.828	.086	.151	35

a. Dependent Variable: ROE

Charts





NPAR TESTS
 /K-S (NORMAL) =PRE_1
 /MISSING ANALYSIS.

[DataSet0]

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.0771750
	Std. Deviation	.39554445
Most Extreme Differences	Absolute	.195
	Positive	.173
	Negative	-.195
Kolmogorov-Smirnov Z		1.152
Asymp. Sig. (2-tailed)		.141

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.